

**UPAYA MENINGKATKAN PENGUASAAN PENJARIAN TANGGANADA DALAM
PEMBELAJARAN PIANIKA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA INTERAKTIF DI SMP N 1
TAWANGSARI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :

Christian Henri Kusuma Adi

07208244019

JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK

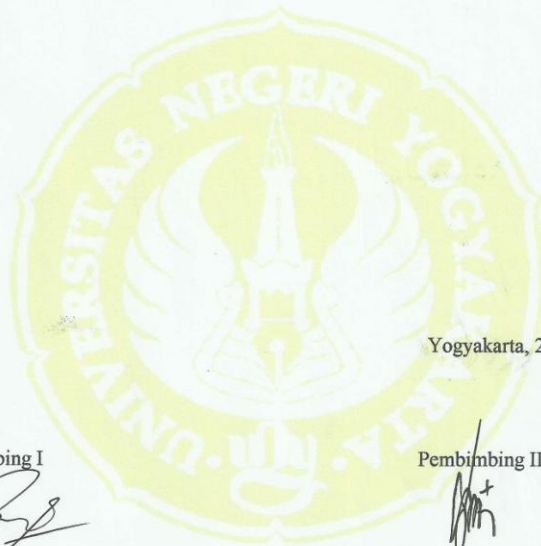
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2013

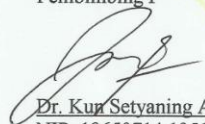
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Penguasaan Penjarian Tangganada dalam Pembelajaran Pianika Dengan menggunakan Media Interaktif Di SMP N 1 Tawangsari*" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 24 Mei 2013

Pembimbing I



Dr. Kurni Setyaning Astuti M.Pd.
NIP. 19650714 195101 2 002

Pembimbing II



Drs. Sritanto, M.Pd
NIP.19630917 198903 1 003



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Meningkatkan Penguasaan Penjarian Tangganada Dalam Pembelajaran Pianika Dengan Menggunakan Media Interaktif di SMP N 1 Tawangsari* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 9 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
HT. Silaen, S.Mus, M.Hum.	Ketua Penguji		18/7 2013
Drs. Sritanto, M.Pd.	Sekretaris Penguji		18/7 2013
Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd.	Penguji I		15/7 2013
Dr. Kun Styaning Astuti, M.Pd.	Penguji II		17/7 2013

Yogyakarta, 18 Juli 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri


Dekan

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Christian Henri Kusuma Adi

NIM : 07208244019

Program studi: Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain untuk persyaratan penyelesaian studi perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 02 Juli 2013

Penulis

Christian H.K.A

MOTTO

❖ Setinggi apapun ilmunya, seindah apapun wajahnya, sebanyak apapun hartanya takkan pernah berarti ketika tidak ada budi pekerti yang luhur dan jiwa ikhlas mengabdikan atas nama Tuhan bersemayam dalam hatinya

❖ Tugas manusia hanya menjadi pribadi yang baik di mata Tuhan
Setelah tugas terlaksana,

hak manusia pasti akan diberikannya

(Christian, 2013)

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Penguasaan Penjarian Tangganada Dalam Pembelajaran Pianika Dengan Menggunakan Media Interaktif di SMP N 1 Tawang Sari” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Kun Setyaning Astuti M. Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Drs. Sritanto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Penget Munawar, S.Pd. yang menjadi kolaborator dalam penelitian skripsi ini yang banyak membantu baik material dan spiritual.
4. Seluruh siswa kelas IX D SMPN 1 Tawang Sari yang telah membantu dan mengikuti serangkaian penelitian.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam tugas skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat diharapkan bagi peneliti dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 28 Mei 2013

Christian H.K.A

ABSTRAK

"Upaya Meningkatkan Penguasaan Penjarian Tangganada dalam Pembelajaran Pianika dengan Menggunakan Media interaktif di SMP Negeri 1 Tawangsari"

Oleh : Christian Henri Kusuma Adi

NIM : 07208244019

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan penjarian tangganada dalam permainan pianika pada mata pelajaran seni budaya. Media yang digunakan adalah media interaktif, yaitu media yang memiliki sifat saling mempengaruhi atau timbal balik antara pengguna (*user*) dengan program yang sesuai dengan materi penjarian tangga nada agar penjarian siswa menjadi lebih baik dan teratur.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Penelitian dengan subyek tindakan sebanyak 34 siswa yang terdiri dari 21 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan multi media interaktif dalam proses pembelajaran penjarian tangganada pada permainan pianika di SMP N 1 Tawangsari efektif yang dilihat dari peningkatan penguasaan tangga nada dalam permainan pianika. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan melihat nilai rata-rata dari hasil evaluasi. Rata-rata nilai yang didapat adalah pada pra siklus 71, siklus I diperoleh 78,19 dan siklus II diperoleh 84,62. Dari hasil nilai rata-rata yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran menggunakan multi media interaktif dapat meningkatkan penguasaan tangga nada dalam permainan pianika.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang dibentuk oleh pemerintah sebagai penyelenggara negara yang memiliki tanggung jawab untuk membangun baik mental maupun spiritual generasi penerus bangsa. Lembaga pendidikan formal yang dibentuk oleh pemerintah dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi merupakan wujud dari pelaksanaan pengamalan UUD dasar 1945 dalam pembukaannya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Dirto Hadisusanto dalam Siswoyo (2007 : 83), Fungsi pendidikan (1) menyiapkan sebagai manusia, (2) menyiapkan tenaga kerja dan (3) menyiapkan warga negara yang baik. Adanya fungsi pendidikan tersebut di atas, maka dewasa ini peran dan fungsi pendidikan sekolah semakin penting dan dibutuhkan dalam masa pembangunan yang sedang berlangsung. Pendidikan di sekolah diharapkan mampu menghasilkan tenaga-tenaga manusia yang berkualitas dan bermutu. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan bermutu tersebut diharapkan akan berguna untuk memenuhi tantangan perubahan global yang sedang terjadi di dunia. Perubahan global yang terjadi akan lebih mempengaruhi tata kehidupan masyarakat. Perubahan yang terus menerus

menuntut perlunya perbaikan-perbaikan yang berkaitan dengan sistem pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan sekolah seperti halnya teknologi.

Pembelajaran Seni musik sebagai bagian dari pendidikan seni budaya di sekolah merupakan salah satu pilar pendidikan karakter yang selama ini dicanangkan dan digalakkan oleh pemerintah sebagai upaya membangun manusia secara mental dan spiritual agar tercipta pribadi-pribadi yang berbudaya, berbudi pekertiluhur, dan memiliki tanggung jawab sebagai warga negara yang mampu memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan bangsa dan negara.

Pendidikan karakter muncul sebagai salah satu refleksi terhadap fenomena rendahnya mental aparatur negara yang tidak lagi memiliki kredibilitas, akuntabilitas, dan dedikasi yang tinggi untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya untuk kepentingan rakyat, bukan kepentingan kelompok bahkan keluarga atau pribadinya.

Setiap pendidikan yang ada, memiliki tujuan yang sama yaitu mencerdaskan setiap insan manusia. Akan tetapi menurut M.J Langeveld dalam Siswoyo (2007 : 85), tujuan pendidikan ada enam macam yaitu :

1. Tujuan umum
Tujuan umum adalah tujuan paling akhir dan merupakan keseluruhan/kebulatan yang ingin dicapai oleh pendidikan. Bagi Langeveld, tujuan umum atau tujuan akhir akhirnya adalah kedewasaan, yang asalnya adalah telah hidup dengan pribadi mandiri.
2. Tujuan khusus
Tujuan khusus adalah pengususan tujuan umum atas dasar berbagai hal, misalnya usia, jenis kelamin, inteligensi, bakat, minat, lingkungan sosial budaya, tahap-tahap perkembangan, tuntutan persyaratan kerja dan sebagainya.
3. Tujuan tak lengkap
Tujuan tak lengkap adalah tujuan yang hanya menyangkut sebagian aspek kehidupan, misalnya psikologis, biologis, dan sosiologi.
4. Tujuan sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang hanya dimaksudkan untuk sementara saja, sedangkan kalau tujuan sementara yang telah dicapai, lalu ditinggalkan dan diganti dengan tujuan yang lain.

5. Tujuan intermidier

Tujuan intermidier adalah tujuan perantara bagi tujuan lainnya yang lebih pokok.

6. Tujuan insidental

Tujuan insidental adalah tujuan yang dicapai pada saat-saat tertentu, seketika, dan spontan.

Pendidikan seni musik masuk dalam tujuan tak lengkap, karena pendidikan seni musik hanya mencakup sebagian dari aspek kehidupan. Akan tetapi pendidikan seni musik ini memiliki fungsi yang besar dalam kehidupan, karena musik membantu pembentukan perkembangan mental, emosi, serta ketrampilan social dan fisik (Campbell, 2001:10). Hal ini tidak terdapat pada mata pelajaran umum yang lainnya.

Tingkat keberhasilan pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dalam kurikulum. Hal-hal yang berkaitan untuk tercapainya tujuan pembelajaran diantaranya adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas dan mengemas penyajian materi menjadi menarik sehingga menumbuhkan antusiasme belajar yang tinggi serta membangun suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Pembelajaran seni musik di sekolah sering melibatkan instrumen-instrumen yang mudah didapat dan harganya terjangkau, namun memiliki efektivitas sebagai media dalam menumbuh kembangkan bakat musikal siswa. Sebagai contoh adalah instrumen pianika. Pianika sering digunakan dalam pembelajaran musik disekolah dengan memadukan gitar, recorder dan alat musik perkusi lainnya pada permainan ansambel.

Di SMP N 1 Tawangsari yang beralamatkan di Rejosari Lorog, Tawangsari, Kabupaten Sukoharjo pembelajaran musik menggunakan instrumen-instrumen seperti gitar, pianika, dan recorder yang dipadukan dalam sebuah ansambel lagu-lagu sederhana. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa alat-alat tersebut mudah untuk didapatkan dengan harga yang relatif terjangkau namun mampu merepresentasikan pembelajaran musik dalam rangka pengembangan minat dan bakat siswa.

Dalam pembelajaran pianika seorang guru menuliskan not balok di papan, kemudian guru memberikan contoh cara memainkannya pada alat musik pianika. Dari observasi awal pembelajaran yang dilakukan, terlihat bahwa pembelajaran hanya berfokus pada bunyi yang benar namun mengabaikan masalah penjarian dan penjelasan tentang teoritis tangganada yang dimainkan. Guru dalam penyampaian materi pembelajaran juga tanpa menggunakan media pengantar yang menarik ataupun yang kreatif sehingga terlihat siswa kurang antusias. Jika dalam pembelajaran pianika di sekolah lebih memperhatikan proses pembelajarannya baik dari media pengantar ataupun penjelasan secara teoritis tentang tangganada beserta aplikasi penjarian yang benar, maka hasil pembelajaran akan lebih maksimal karena mampu mengakomodir kemampuan siswa secara teoritis maupun secara praktis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang muncul berkaitan dengan peningkatan pembelajaran pianika dalam pembelajaran

ansambel dengan memanfaatkan media pembelajaran interaktif dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran pianika selama ini hanya dengan metode imitasi atau menirukan lagu yang diajarkan tanpa diberikan konsep dasar tentang tangganada secara teoritis.
2. Pembelajaran pianika selama ini sering mengabaikan pemahaman tentang penjarian yang benar namun hanya menuntut bunyi yang benar.
3. Penyampaian materi pembelajaran pianika selama ini tanpa menggunakan media yang menarik sehingga siswa kurang antusias untuk belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, untuk memfokuskan permasalahan penelitian dan agar masalah yang teridentifikasi dapat dikaji secara mendalam, maka peneliti melakukan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian menjadi lebih fokus, efektif, dan jelas sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dengan maksimal. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Pembelajaran penjarian tangganada diatonis natural mayor dan minor asli, pada instrumen pianika dengan menggunakan media interaktif pada kelas IXD di SMP N 1 Tawangsari “.

Peneliti memilih menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan media interaktif tersebut bertujuan untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap penjarian tangganada dalam permainan pianika. Mengingat pembelajaran seni musik selalu berorientasi pada pembentukan rasa musikal dan ketrampilan, maka hal ini sangat beralasan karena media ini mampu mewakili keberadaan guru

sebagai tutor dalam pembelajaran sehingga siswa mampu belajar mandiri dengan didampingi media interaktif sebagai pengganti guru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut: “Bagaimana meningkatkan penguasaan penjarian tangganada pada instrumen pianika dengan menggunakan media interaktif ?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

” Peningkatan penguasaan penjarian tangganada dalam permainan pianika pada siswa kelas IX di SMP N 1 Tawang Sari melalui media interaktif . ”

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut,

1. Secara Teoritis :

Sebagai bahan informasi untuk pengembangan pendidikan seni musik di perguruan tinggi tentang kesulitan yang dihadapi siswa pembelajar dan guru yang mengajar materi penjarian tangganada di sekolah. Selain itu, hasil dari penelitian nantinya dapat dikaji efektivitas penggunaan media interaktif terprogram ini sebagai media untuk membantu tercapainya hasil belajar penjarian tangganada dalam permainan pianika, sehingga diharapkan di masa yang akan datang dapat dikembangkan dan disusun

satu pola pembelajaran yang berkelanjutan dalam pembelajaran musik disekolah.

2. Secara Praktik :

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini, dapat membantu siswa dalam mempelajari penjarian tangganada dalam permainan pianika. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat menarik antusiasme siswa untuk belajar musik dengan media-media yang menarik.

b. Bagi guru

Hasil penelitian dapat dijadikan salah satu acuan tentang bagaimana cara mengajarkan penjarian tangganada pada siswa, terutama untuk melatih jari siswa agar menjadi teratur dalam bermain pianika. Sehingga nantinya, guru diharapkan dapat mengembangkan metode-metode baru dalam pembelajaran musik dikelasnya atau memodifikasi metode yang sudah ada dengan menyesuaikan aspek-aspek pendukung dalam lingkungan pembelajarannya.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran seni musik di sekolah. Sehingga, mampu memacu

peningkatkan kualitas musikal siswa dalam kemampuan dan ketrampilan musikalnya serta mampu bersaing untuk memperoleh prestasi dalam bidang seni musik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskriptif Teori

1. Pembelajaran Pianika

a. Pembelajaran

Menurut Sagala (2005: 61) pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Sedangkan menurut Dimiyati dan mudjiono dalam Sagala (2005 : 62), pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan penyediaan sumber belajar. Dari pengertian-pengertian diatas maka dapat ditarik kesepahaman pengertian bahwa pembelajaran selalu mengacu pada sesuatu tindakan yang terencana atau terprogram untuk memperoleh tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Pembelajaran tidak semata-mata kegiatan yang spontan, namun melalui perencanaan yang sistematis sesuai tahapan-tahapan baik secara materi pembelajaran, jenjang

pendidikan, dan tingkat kemampuan pemahaman siswa seperti yang telah dirumuskan dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Dalam pembelajaran seni musik, perencanaan pembelajaran yang berkaitan langsung dengan metode dan desain pembelajaran, mutlak dilaksanakan karena dalam penyampaian materinya selalu melibatkan praktik dan teoritis secara bersamaan. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran seni musik jika antara teori dan praktek dilakukan secara terpisah, akan sangat memungkinkan materi pembelajaran menjadi abstrak bagi siswa sehingga sulit untuk memahaminya. Dengan alasan tersebut, maka perencanaan pembelajaran seni musik mempunyai peranan sangat penting untuk menyelaraskan antara teori, praktek, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.

b. Pianika

Instrumen pianika merupakan instrumen yang memiliki konstruksi atau susunan nada-nada yang hampir serupa dengan instrumen piano, namun perbedaannya cara memproduksi suara yaitu melalui udara yang ditiupkan pada pipa penyambung. Dalam kamus musik pianika dijelaskan sebagai nama paten alat tiup *reed portable* dengan mekanisme tiup (banoe, 2003:334). Sedangkan menurut Purwanto (2006:83), Pianika adalah alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup dan ditekan. Pianika terdiri dari tuts-tuts putih dan hitam seperti tuts pada piano atau organ. Dengan belajar bermain pianika, pada hakikatnya siswa

belajar dasar-dasar alat musik *keyboard*. Setelah bisa bermain pianika, diharapkan siswa dapat belajar dan memainkan jenis alat musik lain seperti akordeon, piano, atau organ. Di dalam bermain pianika, pernapasan yang paling baik digunakan adalah pernapasan diafragma. Pernafasan diafragma yakni pernafasan yang menarik atau mengambil kekuatan nafas untuk mengisi paru-paru dengan mengembangkan rongga perut yang diikuti dengan mengembangkan tulang rusuk (Pramayuda, 2010:67).

1) Organologi Pianika

- a) Bilah nada / tut
- b) Tombol untuk membuang uap air
- c) Peniup Pendek
- d) Peniup Panjang



Gambar 1. Bagian Pianika
(Dokumen Christian :2013)

2) Cara memainkan Pianika

Menurut (Munawar:2009), pianika dimainkan dengan tiupan langsung, atau memakai pipa lentur yang dihubungkan ke mulut. Umumnya pianika dimainkan sebagai alat pendidikan di sekolah. Instrumen pianika dalam permainan ansambel, dapat digunakan untuk memainkan melodi pokok atau kontra melodi.

Kegunaan tuts pianika :

- a) Tuts putih berfungsi untuk memainkan nada – nada pokok/asli.
- b) Tuts hitam berfungsi untuk memainkan nada – nada kromatis.

Dalam memainkan alat musik pianika, tangan kiri memegang pianika dan tangan kanan menekan untuk memainkan melodi lagu, sedangkan mulut meniupnya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bermain alat musik pianika adalah :

- a) Memainkan dengan lima jari, setiap jari mempunyai tugas untuk menekan tuts – tuts tertentu.
- b) Cara meniup diusahakan halus dan rata.
- c) Bentuk tangan kanan seperti memegang bola sehingga memungkinkan jari bergerak dengan leluasa.

Dalam penelitian ini, pembelajaran pianika yang dimaksud adalah proses membelajarkan siswa pada instrumen pianika yang dilakukan pendidik (guru) secara terprogram dalam desain instruksional dengan

mempertimbangkan keruntutan materi penjarian, tangga nada dan permainan pada lagu sederhana dengan melibatkan keaktifan siswa.

2. Pengertian Penjarian tangganada

a. Penjarian

Menurut (Setiawan:2012) dalam KBBI online menjelaskan bahwa ” Penjarian berasal dari kata jari, yang berarti ujung tangan atau kaki yang beruas, sedangkan penjarian adalah proses atau cara menyusun jari”. Sedangkan dalam (Wise, 2006:7) penjarian adalah sistem yang dirancang untuk mencegah jari-jari anda ”kusut” ketika kita bermain. Dalam (Mulyanto, 2008:7) penjarian bertujuan untuk memudahkan jari dalam bermain instrumen musik, yaitu dengan memberi kode nomer penjarian pada masing masing jari tangan. Hal senada juga diungkapkan Kodijat bahwa ”penjarian yang baik adalah setengah hasil pekerjaan. Banyak orang tidak sadar akan faedah penjarian yang tepat, dan kepentingannya sebagai salah satu tulang punggung teknik bermain” (Kodijat, 1993:14). Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penjarian merupakan urutan cara memainkan jari yang disusun secara sistematis agar membentuk jari yang teratur, selain itu penjarian mempunyai peranan yang esensial dalam membentuk pola permainan jari yang teratur sehingga memudahkan berkembangnya kemampuan jari dalam memperoleh ketrampilan yang optimal dalam bermain musik. Penjarian yang dimaksud dengan memberikan kode-kode pada jari sebagai berikut :



Gambar 2 .Penjarian Pianika

<http://rhaup.blogspot.com/2012/03/tahap-penjarian-piano.html>

- 1) Ibu jari disebut jari 1
- 2) Jari telunjuk disebut jari 2
- 3) Jari tengah disebut jari 3
- 4) Jari manis disebut jari 4J
- 5) Jari kelingking disebut jari 5

b. Tangganada

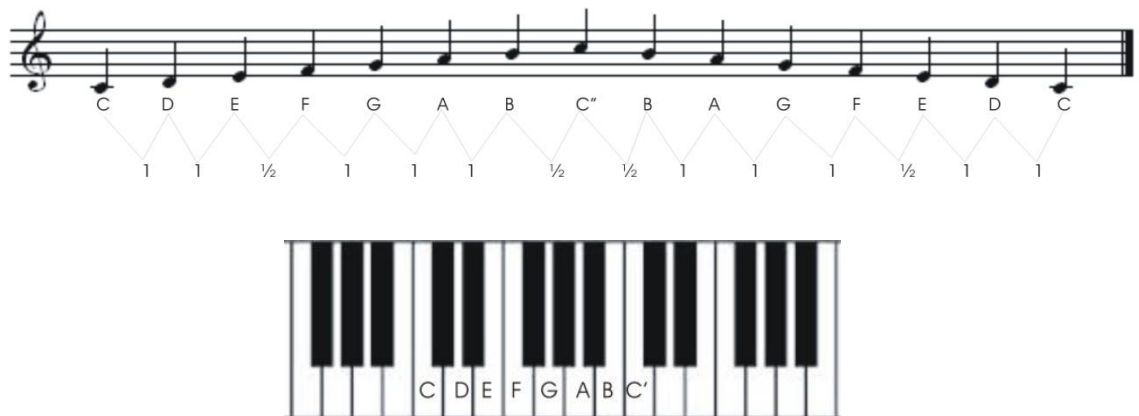
Nada merupakan suara dengan frekuensi tertentu yang dilukiskan dengan lambang tertentu pula (Banoe, 2011:292). Sebagai contoh, nada A yang dipakai saat ini ditentukan memiliki frekuensi 440 Hz/second yang telah ditetapkan IMC (*international Music Council*). Hal ini berarti bahwa dalam satu detik terjadi getaran sebanyak 440 kali. Saat ini yang dipakai dalam sistem nada internasional ada 12 nada pokok yang sudah dibakukan. Yaitu C, C#, D, D#, E, F, F#, G, G#, A, A#, dan B, Nada-nada tersebut dapat disusun menjadi sebuah tangga nada berdasar interval-interval pembentuk tangga nada tertentu (Simanungkalit, 2008:5).

Tangganada adalah susunan nada yang disusun secara berjenjang (Banoe, 2011:406). Tangga nada diartikan sebagai serangkaian nada dengan jarak tertentu yang berulang-ulang (Mulyanto, 2008:12). Sedangkan menurut Allen winold dan Jhon Rehn (206:1971) berpendapat bahwa “ *scale is arrangement of pitches consecutive ascending or descending order* “ jika diartikan dalam bahasa indonesia “tangganada adalah susunan titinada yang berurutan dari urutan nada rendah ke nada tinggi atau nada tinggi ke rendah “. Dari pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tangganada selalu tersusun berurutan, bisa dari nada tinggi ke rendah maupun dari nada rendah ke tinggi secara alfabetis. Secara garis besar tangga nada dibagi menjadi tangganada diatonik dan pentatonik, namun dalam pembahasan ini difokuskan pada diatonik. Tangganada diatonis adalah sistem tangganada yang masing masing nada dalam tangganada tersebut mempunyai jarak 1 tone, dan 1 semitone secara bervariasi. Menurut mudjilah (2004 : 21), ada 2 jenis tangga nada diatonis, yaitu tangganada mayor dan tangganada minor.

1) Tangganada Mayor

Tangganada mayor adalah susunan nada-nada yang mempunyai jarak 1 semitone pada nada ke 3-4, dan ke 7-8 (oktaf), dan jarak nada-nada yang lain adalah 1 tone. Tangga nada mayor natural adalah tangga nada mayor yang seluruh nada-nadanya belum mengalami perubahan. Susunan tangganada mayor belum mengalami

perubahan (natural), merupakan nada nada papan putih pada alat musik piano. Dalam notasi musik di tulis sebagai berikut :



Gambar 3. Tangga Nada Mayor Natural

(Dokumen Christian : 2013)

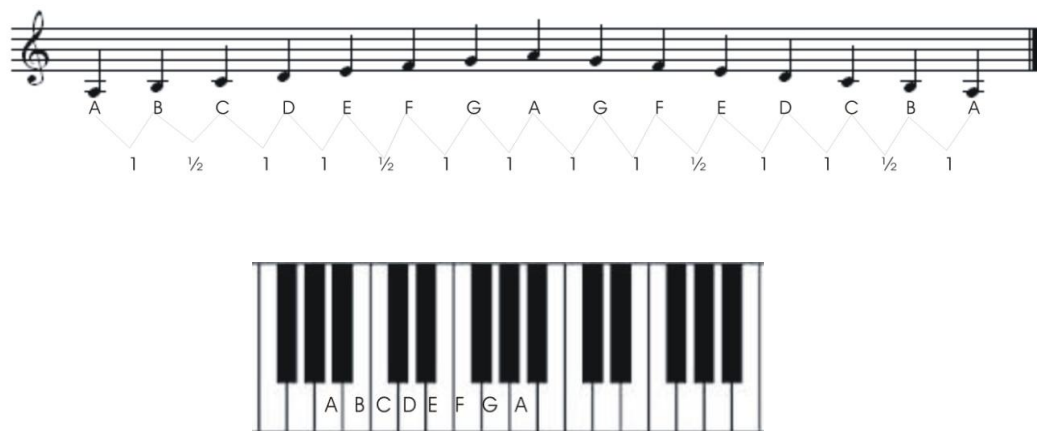
2) Tangga Nada Minor

Tangganada minor adalah susunan nada-nada yang mempunyai jarak 1 semitone pada nada ke 2 – 3, dan 5 – 6, dan jarak nada-nada lain 1 semitone.

Menurut Mudjilah (2004 : 30-31), ada beberapa jenis tangganada minor, yaitu :

a) Tangga Nada Minor Asli

Tangganada minor asli adalah tangganada minor yang nada ke 2-3, dan ke 5-6 mempunyai jarak 1 semitone, dan jarak nada lain 1 tone. Sehingga yang tersusun adalah a-b-c-d-e-f-g-a

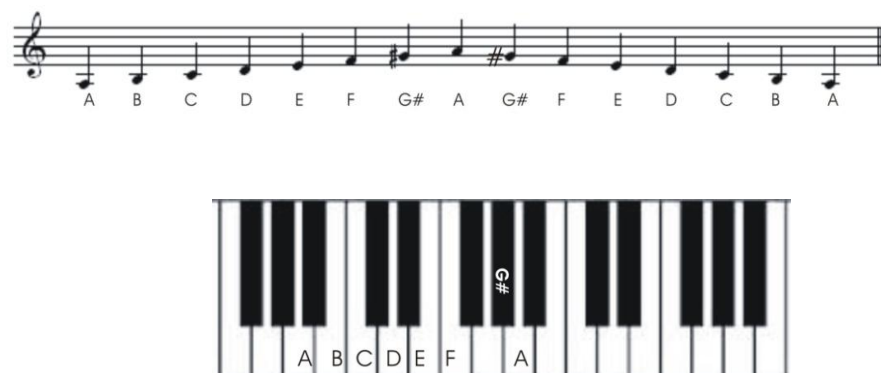


Gambar 4. Tangga Nada Minor Natural

(Dokumen Christian : 2013)

b) Tangga Nada Minor Harmonis

Tangga nada minor harmonis adalah tangga nada minor asli yang nada ke-7 nya dinaikkan 1 semitone (setengah nada). Nada-nada yang tersusun dalam tangga nada minor harmonis natural (a minor harmonis) adalah sebagai berikut .

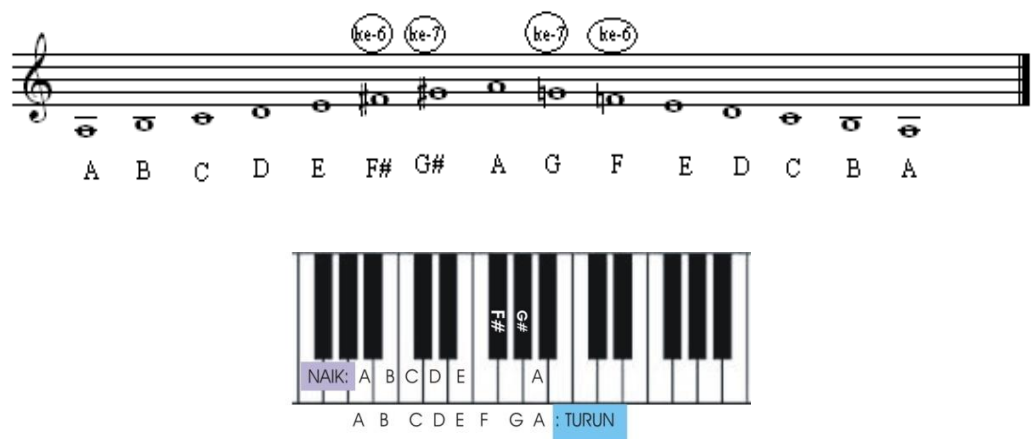


Gambar 5. Tangga Nada A Minor Harmonis

(Dokumen Christian : 2013)

c) Tangga Nada Minor Melodis

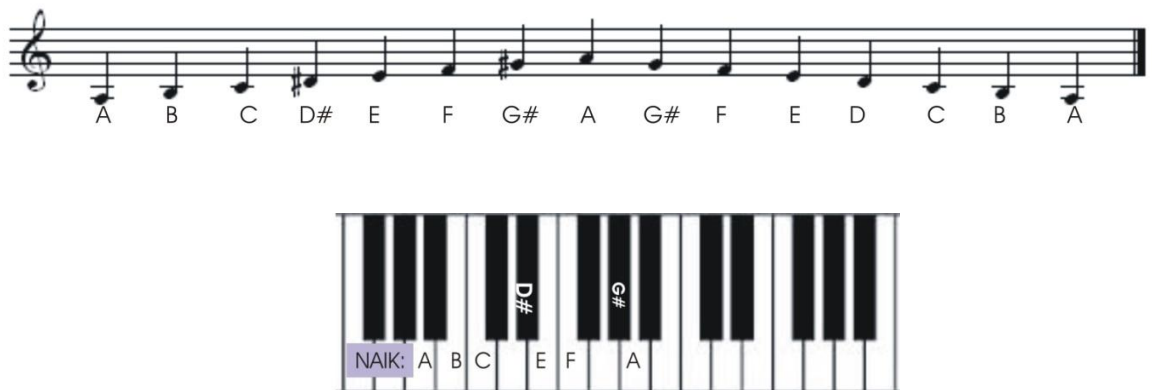
Tangga nada minor melodis adalah tangga nada minor asli yang nada ke-6 dan ke-7 nya dinaikkan 1 semitone(setengah nada) untuk naik (*ascending*) dan kembali menjadi minor asli saat turun (*descending*). Nada-nada yang tersusun dalam tangga nada minor melodis natural (a minor melodis) adalah sebagai berikut .



Gambar 6.Tangga Nada Minor Melodis
(Dokumen Christian : 2013)

d) Tangga Nada Minor Zigana

Tangga nada minor zigana adalah tangga nada minor asli yang nada ke- 4 dan ke-7 nya dinaikkan 1 semitone (setengah nada). Nada-nada yang tersusun dalam tangga nada minor zigana natural (a minor zigana) adalah sebagai berikut .



Gambar 7 .Tangga Nada Minor Zigana

(Dokumen Christian : 2013)

Penjarian tanganada adalah sistem pengaturan jari yang dirancang untuk mencegah penjarian yang tidak rapi dan memudahkan berkembangnya kemampuan jari dalam permainan tanganada yang merupakan ketrampilan dasar bermain instrumen musik.

3. Media Interaktif

Menurut susilana (2008:13) media dibagi dalam beberapa kelompok atau kategori yaitu :

a. Media kelompok kesatu : media grafis

1) Media grafis

Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka, dan simbol atau gambar. Grafis biasanya digunakan untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, dan menilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan diingat orang. Yang ter,masuk media grafis

antara lain adalah grafik, diagram, bagan, sketsa, poster, papan flannel, dan bulletin board.

2) Media bahan cetak

Media bahan cetak adalah media visual yang pembuatannya melalui proses pencetakan/printing atau offset. Media bahan cetak ini menyajikan pesannya melalui huruf dan gambar yang diilustrasikan untuk memperjelas pesan atau informasi. Yang termasuk media bahan cetak adalah buku teks, modul, bahan pengajaran terprogram.

3) Media gambar

Media gambar adalah media visual yang berupa gambar yang dirasiokan melalui proses fotografi seperti foto.

b. Media kelompok kedua : media proyeksi diam

1) Media OHP dan OHT

OHT (*overhead Transparacncy*) adalah media visual yang diproyeksikan melalui alat proyeksi yang disebut OHP (*Overhead Projector*). OHT terbuat dari bahan transparan yang biasanya berukuran 8,5X11 inci.

2) Media Opaque Projector

Opaque projector atau proyektor tak tembus pandang adalah media yang digunakan untuk memproyeksikan bahan dan benda-

benda yang tidak tembus pandang, seperti buku, foto, dan model-model baik yang dua dimensi maupun tiga dimensi.

3) Media slide

Media slide atau film bingkai adalah visual yang diproyeksikan melalui alat yang disebut proyektor slide. Slide atau film bingkai terbuat dari film positif yang kemudian diberi bingkai yang terbuat dari karton atau plastik.

4) Media Filmsrip

Filmstrip atau film rangkai atau film gelang adalah media visual proyeksi diam, yang pada dasarnya hampir sama dengan media slide. Hanya filmstrip ini terdiri atas beberapa film yang merupakan satu kesatuan. Suatu filmstrip dapat berjumlah 50-75 buah.

c. Media kelompok ketiga : media audio

1) Media radio

Radio adalah media audio yang penyampaian pesannya dilakukan melalui pancaran gelombang elektromagnetik dari suatu pemancar. Pember pesan secara langsung dapat mengkomunikasikan pesan atau informasi melalui suatu alat (*microfon*) yang kemudian diolah dan dipancarkan kesegenap penjuru melalui gelombang elektro magnetik dan penerima (pendengar) menerima pesan atau informasi tersebut dari pesawat radio dirumah-rumah.

2) Media alat perekam pita magnetic

Alat perekam pita magnetic atau kaset tape recorder adalah media yang menyajikan pesannya melalui proses perekaman kaset audio. Tidak seperti radio yang menggunakan gelombang elektro magnetic sebagai pemancarannya.

d. Kelompok keempat : media audio visual diam

Media audiovisual diam adalah media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan indra penglihatan, akan tetapi gambar yang dihasilkan adalah gambar diam atau sedikit memiliki unsur gerak.

e. Kelompok kelima : film

Film disebut juga gambar hidup, yaitu serangkaian gambar diam yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Film merupakan media yang menyajikan pesan audio visual dan gerak. Oleh karena itu, film memberikan kesan yang impresif bagi pemirsa

f. Kelompok ke enam : televisi

Televisi adalah media yang dapat menampilkan pesan secara audiovisual dan gerak (sama dengan film). Jenis media televisi antara lain televisi terbuka dan televisi siaran terbatas dan video kaset recorder

g. Kelompok ketujuh : multimedia

Pengertian multimedia sering dikacaukan dengan *multi image*. Multi media merupakan suatu system penyampaian dengan berbagai jenis bahan ajar yang membentuk suatu unit atau paket. Kelebihan dari multimedia ini adalah siswa dapat memiliki pengalaman yang beragam dari segala media, dapat menghilangkan kebosanan siswa karena media yang digunakan lebih bervariasi, sangat baik untuk kegiatan belajar mandiri. Disamping itu multimedia juga mempunyai kelemahan, yaitu biaya cukup mahal, dan memerlukan perencanaan yang matang dan tenaga yang profesional.

1) Media objek

Media objek merupakan media tiga dimensi yang menyampaikan informasi tidak dalam bentuk penyajian, melainkan melalui cirri fisiknya sendiri, seperti ukuran, bentuknya, beratnya, susunannya, warnanya, fungsinya, dan sebagainya

2) Media interaktif

Karakteristik terpenting dalam kelompok media ini adalah bahwa siswa tidak hanya memperhatikan media atau objek saja, melainkan juga dituntut untuk berinteraksi selama mengikuti pembelajaran. Sedikitnya ada tiga macam interaksi, yang pertama adalah yang menunjukkan siswa berinteraksi dengan sebuah program, misalnya siswa diminta mengisi blanko pada bahan ajar

terprogram. Bentuk interaksi yang kedua adalah siswa berinteraksi dengan mesin seperti komputer, misalnya mesin pembelajaran, simulator, laboratorium bahasa dan komputer. Bentuk interaksi yang ketiga adalah mengatur interaksi antar siswa secara teratur tapi tidak terprogram seperti permainan pendidikan atau simulasi yang melibatkan siswa dalam kegiatan atau masalah, yang mengharuskan mereka kerjasama dengan guru untuk memecahkan masalah.

Berbagai macam media yang dibahas diatas, media interaktif dipilih sebagai media pengantar pembelajaran karena dalam penelitian ini karena karakteristiknya mampu memberikan stimulus bagi siswa untuk aktif belajar tanpa pendampingan guru yang intensif.

Secara etimologi, kata "media" berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata "medium". Secara harafiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar (Susilana, 2008:5). Menurut Schram dalam Susilana (2008:5), media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sedangkan menurut Heinich (dalam Susilana, 2008:6), media merupakan alat saluran komunikasi. Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media merupakan teknologi perantara pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan tertentu. Kata interaktif berasal dari bahasa Inggris yaitu *interactive*.

Interaktif berarti sesuatu hal yang saling melakukan aksi, antar hubungan yang saling aktif bisa antara komputer dengan personal atau komputer dengan komputer (Setiawan:2012). Sedangkan menurut Schram dalam Susilana (2008:7) kata '*interaktif*' berarti bersifat saling mempengaruhi, artinya antara pengguna (*user*) dan media (*program*) ada hubungan timbal balik. Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa interaktif adalah suatu hal yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi sehingga ada hubungan timbal balik.

Media interaktif dalam penelitian ini adalah sebuah perangkat pembelajaran yang berbasis multimedia audio visual terprogram yang telah didesain sesuai dengan materi dan kebutuhan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Media ini mampu berinteraksi langsung dengan siswa melalui perintah-perintah yang ditampilkan di layar komputer yang selanjutnya akan menampilkan materi sesuai yang diinginkan. Materi akan muncul secara otomatis setelah siswa menekan melalui tombol *mouse* pada panel menu yang tersedia. Selain menampilkan materi-materi berupa gambar dan tulisan, perangkat ini mampu menampilkan secara bersamaan antara audio dan visualnya.

Kegunaan dari media interaktif ini adalah untuk mengintegrasikan bahasa-bahasa teoritis menjadi bahasa praktis yang lugas dan mudah dipahami secara langsung. Siswa mampu menirukan secara langsung dan detail tahapan-tahapan dalam pembelajaran penjarian tangganada dan lagu latihan pada permainan pianika. Selain itu, perangkat ini dapat digunakan

kapanpun siswa ingin menggunakannya, sehingga ketika siswa lupa dengan materi yang telah diajarkan, siswa dapat menanyakannya secara langsung melalui perangkat media interaktif ini tanpa terbatas waktu yang tersedia disekolah. Media interaktif ini sangat bermanfaat bagi guru dalam mensukseskan pembelajaran demi tercapainya hasil yang optimal. Selain itu perangkat ini mampu mewakili keberadaan guru sebagai tutor dalam pembelajaran sehingga siswa mampu belajar mandiri dengan didampingi media interaktif sebagai pengganti guru.

4. Teori Belajar

Teori belajar yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini adalah teori belajar behavioristik . Dalam Sugihartono dkk (2007:103) ,dikemukakan bahwa ciri-ciri teori behavioristik adalah sebagai berikut :

1. Teori Behavioristik mementingkan pengaruh lingkungan sebagai stimulus(S) untuk memicu terjadinya reaksi yang diharapkan terhadap respon(R) .
2. Mementingkan bagian-bagian (elementalistik).
3. Mementingkan peranan reaksi.
4. Mengutamakan mekanisme terbentuknya hasil belajar melalui prosedur stimulus respon.
5. Mementingkan peranan kemampuan yang telah terbentuk sebelumnya.
6. Mementingkan pembentukan kebiasaan melalui latihan dan pengulangan.
7. Hasil belajar yang dicapai adalah munculnya perilaku yang diinginkan.

Dari aspek-aspek yang ditekankan dalam teori belajar behavioristik, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa poin yang sangat merepresentatifkan kepentingan-kepentingan dalam pembelajaran seni musik berkenaan dengan

ilmu yang diajarkan. Musik memiliki karakter pemahaman yang berbeda dengan ilmu-ilmu yang lain dimana belajar musik bukan sekedar mengolah otak namun jauh lebih penting adalah mengolah rasa musikalnya. Metode belajar behavioristik sangat cocok untuk pemerolehan kemampuan yang membutuhkan praktek dan pembiasaan yang mengandung unsur-unsur seperti ; kecepatan, spontanitas, kelenturan, refleksi, daya tahan dan sebagainya (Sugihartono dkk , 2007 :104).

Teori belajar behavioristik menjelaskan tingkah laku manusia tidak lain dari suatu hubungan antara perangsang dan jawaban atau stimulus-respon sebanyak-banyaknya. Siapa yang menguasai hubungan stimulus dan respon sebanyak-banyaknya ialah orang pandai atau berhasil dalam belajar. Pembentukan hubungan stimulus dan respon dilakukan melalui ulangan-ulangan. Dengan demikian teori ini memiliki kesamaan cara mengajarnya dengan teori psikologi daya atau herbartisme (Sagala, 2007:42).

Pembelajaran musik menitik beratkan hasil yang berorientasi pada ketrampilan permainan instrumen dan rasa musikal yang seiring sejalan sehingga keduanya diharapkan mampu berkembang untuk saling melengkapi. Hal ini dapat dibangun melalui latihan yang berulang-ulang, teratur, dan berkesinambungan. Prinsip belajar behavioristik ini memiliki kesamaan prinsip yang dibutuhkan dalam pembelajaran musik untuk menstimulus siswa agar berkembang sesuai hasil pembelajaran yang diharapkan. Pendapat-pendapat para ahli menjadi dasar pemilihan teori belajar dalam pembelajaran seni musik diantaranya aspek penekanan pada pembentukan kebiasaan melalui

latihan dan pengulangan. Hal ini berhubungan erat dengan pembelajaran seni musik yang selalu berorientasi pada ketrampilan, sedangkan ketrampilan merupakan hasil dari pembiasaan dan pengulangan.

B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian dalam deskripsi teori tersebut hubungan antara penggunaan strategi pembelajaran yang tepat yang didukung dengan model yang bervariasi dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa adalah berbanding lurus. Artinya apabila strategi pembelajaran yang didukung model pembelajaran yang bervariasi digunakan, maka akan mampu meningkatkan hasil pembelajaran siswa, dan sebaliknya, jika model pembelajaran yang cenderung monoton, yang mengakibatkan kejenuhan dan memicu kurangnya perhatian dari materi yang disampaikan, maka hasil pembelajaran akan jauh dari yang diharapkan.

Guru diharapkan dapat menciptakan metode dan strategi yang tepat dan akhirnya menjadikan suatu model pembelajaran di kelas yang dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan antusiasme siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung. Dalam penelitian ini, penggunaan media interaktif diharapkan mampu menggantikan peran guru atau tutor secara langsung sehingga siswa mampu belajar secara mandiri. Selain itu media ini mampu mengatasi minimnya jumlah jam atau durasi waktu yang dialokasikan sekolah untuk mata pelajaran seni musik.

Penggunaan multi media interaktif yang baru dan menarik serta mudah untuk dipahami oleh siswa, akan menambah semangat siswa dan mengurangi kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan deskripsi teori, maka penelitian ini diajukan hipotesis tindakan, yaitu : Jika pembelajaran pianika dilakukan dengan menggunakan media interaktif, maka dimungkinkan siswa akan lebih meningkat penguasannya terhadap penjarian tangganada dengan baik dan benar pada instrumen pianika.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Setting* Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2008:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Selanjutnya Daryanto (2011:4) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan

kelas adalah merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan di dalam kelas sendiri dengan tujuan memperbaiki proses belajar di kelas.

2. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX D SMP N 1 Tawang Sari yang beralamat di Desa Rejosari, Lorog Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Dalam satu kelasnya, kelas IX D terdiri dari 34 siswa, yang terdiri dari 21 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing masing siklus terdiri dari 3 kali tatap muka dan masing masing pertemuan tatap muka dengan durasi 2X40 menit.

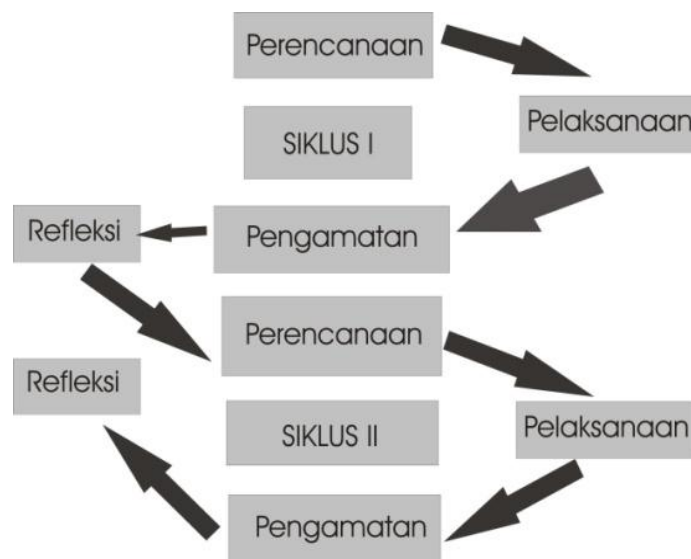
3. Partisipan dan Kolaborator

Dalam penelitian tindakan kelas ini secara operasional dilaksanakan secara kolaboratif. Hal ini bertujuan supaya hasil dari pelaksanaan tindakan memiliki akurasi tinggi serta untuk mengurangi unsur subjektifitas penelitian dan menjamin mutu kecermatan yang dilakukan. Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti dibantu oleh satu orang kolaborator yaitu Bapak Penget Munawar selaku guru Seni Budaya di SMP N 1 Tawang Sari. Adapun dalam penelitian ini, kolaborator bertugas:

- a. Mengamati proses pembelajaran
- b. Memberi masukan pada peneliti
- c. Melaksanakan penelitian
- d. Mendiskusikan permasalahan dengan peneliti

4. Tahapan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam siklus-siklus. Satu siklus meliputi beberapa tahapan yaitu : perencanaan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), serta refleksi (*reflecting*). Penelitian tindakan ini menggunakan model spiral yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 8. Siklus CAR

Sumber. (Arikunto, 2008:16)

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan menentukan beberapa siklus dalam upaya mencapai hasil sesuai dengan yang diinginkan. Dalam setiap siklus terdiri atas empat tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan

a. Tahapan perencanaan, dilakukan sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan rencana pokok pembelajaran (RPP). Dalam RPP ini, pertemuan ke-1 berisi tentang pemberian materi secara keseluruhan, pertemuan Ke-2 latihan mandiri yang di dampingi tutor, dan pertemuan ke-3 adalah evaluasi pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan instrumen penelitian yang telah dirancang dengan Guru Mata pelajaran. (Lihat lampiran)
- 3) Membuat panduan observasi yang digunakan dalam penelitian (Lihat lampiran).
- 4) Membuat materi pembelajaran pianika yang di tentukan dalam bentuk media interaktif. Materi-materi tersebut meliputi organologi pianika, cara membaca notasi balok, interval nada, penomeran jari, penjarian tangganada C mayor, penjarian tangganada A minor, lagu can-can.
- 5) Mempersiapkan lab komputer yang akan digunakan sebagai tempat pembelajaran.
- 6) Mempersiapkan peralatan berupa Sound, LCD, dan laptop.

b. Alasan pemilihan materi

- 1) Pemilihan materi tangganada dalam pembelajaran musik mempertimbangkan aspek kesederhanaan materi (mudah

dipahami dan mudah diterima atau tingkat kesulitan materi). Tangganada natural dalam permainan pianika merupakan tangganada yang paling sederhana dan paling dasar karena tidak menggunakan nada-nada tut hitam pada permainan tangganadanya.

- 2) Pemilihan lagu Can-Can didasarkan pada tingkat kesulitan penjarian. Yaitu dalam lagu ini terdapat nada-nada yang berurutan seperti tangganada dan tidak terjadi lompatan nada yang terlalu jauh antar nada-nadanya.

2. Perencanaan Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus I

1) pertemuan I

- a) Guru menjelaskan penomeran jari, penjarian tangganada, dan lagu menggunakan media interaktif yang telah dibuat.
- b) Guru menjelaskan penggunaan media interaktif kepada siswa.
- c) Guru membagikan partitur dan instrumen pianika.
- d) Guru menginstruksikan pada siswa untuk mengikuti panduan cara penjarian tangganada pada pianika melalui media intarktif yang ditampilkan.
- e) Guru menganjurkan untuk berlatih secara mandiri dengan mengikuti tutorial yang dibagikan oleh guru

2) pertemuan II

- a) Guru menginstruksikan kepada siswa agar latihan mandiri dengan mengikuti panduan media interaktif dan guru mengawasi serta memberikan pendampingan kepada para siswa.
- b) Guru memberikan pengumuman bahwa pertemuan minggu depan akan diadakan evaluasi pembelajaran dengan materi tangganada dan lagu yang sudah dipelajari.

3) Pertemuan ketiga

- a) Guru memberikan instruksi pengambilan nilai dilakukan secara individu sesuai urutan presensi sedangkan siswa yang menunggu urutan evaluasi diinstruksikan untuk menunggu diluar kelas sambil berlatih.
- b) Evaluasi dilakukan oleh dua orang penilai, yaitu guru dan peneliti.

4) Pengamatan

Dalam tahap pengamatan, peneliti melakukan penafsiran data dari evaluasi yang dilakukan yang terdiri dari evaluasi materi pelajaran dan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini berkenaan dengan efek dan proses implementasi tindakan perbaikan yang dilakukan. Kriteria

keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa memenuhi standar kelulusan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75.

5) Refleksi

Hasil data skor penilaian pre test dan skor tes akhir (post test) menjadi indikasi keberhasilan penelitian tindakan, sedang pengamatan dari proses implementasi tindakan yang dilakukan digunakan sebagai bahan bagi peneliti untuk menganalisa kelemahan dan kekurangan implementasi tindakan pada siklus I. Selanjutnya hasil analisis dari pengamatan di Siklus I digunakan untuk acuan untuk perencanaan dan pelaksanaan implementasi tindakan pada siklus berikutnya.

b. siklus II

1. pertemuan I

- a) Guru menjelaskan penomoran jari, penjarian tangganada, dan lagu menggunakan media interaktif yang telah dibuat. Dalam siklus II ini, peneliti menambahkan video penjarian tangganada untuk memperjelas dan mempermudah siswa mengimplementasi kan teori penjarian secara tepat.

- b) Guru membagikan partitur dan instrumen pianika
- c) Guru menginstruksikan pada siswa untuk mengikuti panduan cara bermain pianika melalui media interaktif yang ditampilkan.
- d) Guru menganjurkan untuk berlatih secara mandiri dengan mengikuti tutorial yang dibagikan oleh guru.

2. pertemuan II

- a) Guru menginstruksikan kepada siswa agar latihan mandiri dengan mengikuti panduan media interaktif dan guru mengawasi serta memberikan pendampingan kepada para siswa.
- b) Guru memberikan pengumuman bahwa pertemuan minggu depan akan diadakan evaluasi pembelajaran dengan materi tangganada dan lagu yang sudah dipelajari.

3. Pertemuan III

- a) Guru memberikan instruksi pengambilan nilai dilakukan secara individu sesuai urutan presensi sedangkan siswa yang menunggu urutan evaluasi diinstruksikan untuk menunggu diluar kelas sambil berlatih
- b) Evaluasi dilakukan oleh dua orang penilai, yaitu guru dan peneliti.

4. Pengamatan

Sama halnya dengan pengamatan pada siklus I, dalam pengamatan siklus II ini, peneliti melakukan penafsiran data dari

evaluasi yang dilakukan yang terdiri dari evaluasi materi pelajaran dan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini berkenaan dengan efek dan proses implementasi tindakan perbaikan yang dilakukan. Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa memenuhi standar kelulusan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75.

5. Refleksi

Hasil data skor penilaian pre test dan skor tes akhir (post test) menjadi indikasi keberhasilan penelitian tindakan, sedang pengamatan dari proses implementasi tindakan yang dilakukan menjadi bahan bagi peneliti untuk menganalisa kelemahan dan kekurangan implementasi tindakan pada siklus II. Selanjutnya hasil analisis dari pengamatan di Siklus II ini bisa digunakan untuk acuan untuk perencanaan dan pelaksanaan impleentasi tindakan pada siklus berikutnya jika memungkinkan situasi dan kondisinya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data kualitatif didapatkan dari pengamatan dokumentasi yang berupa foto dan hasil rekaman audio visual. Sedangkan untuk mendapatkan data kuantitatif, dilakukan dengan melaksanakan evaluasi yang berupa tes praktek atau tes unjuk kerja, yaitu tes kemampuan musikal, dalam hal ini tes ketrampilan memainkan tangganada C mayor, A minor asli dan lagu dengan penjarian yang baik dan benar.

Keseluruhan evaluasi tersebut dilakukan sebelum dan sesudah dilaksanakannya tindakan. Sehingga didapat satu perbandingan perbedaan hasil belajar melalui penerapan *treatment* yang berbeda dalam proses pembelajaran. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam upaya mencari dan mengumpulkan data penelitian.

1. Instrumen penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian jenis tes, yaitu serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Ridwan 2007 dalam Umi 2010:73) .Sedangkan menurut Sudjana (2008:35), tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Hal-hal yang disampaikan dalam pernyataan-pernyataan diatas, jelas bahwa tes sebagai instrumen penelitian harus memiliki peran pokok untuk mendapatkan data, baik melalui bentuk lisan, tertulis, maupun tindakan. Tes ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka mengidentifikasi tingkat kemampuan siswa dalam penjarian yang baik dan benar pada pianika. Selain itu, tes praktik juga dilakukan untuk mengetahui kemampuan psikomotorik siswa. Berikut instrumen tes yang digunakan.

a. Instrumen Penelitian

Tabel 1. instrumen penelitian

No.	Tema Pokok	Butir soal
1.	Tangganada Mayor	1. Mainkan tangganada C mayor naik turun 2 oktaf dengan penjarian yang baik dan benar
2.	Tangganada minor	2. Mainkan tangganada A minor asli 2 oktaf naik turun dengan penjarian yang baik dan benar.
3.	Lagu can-can	3. Mainkan lagu dengan nada yang benar. 4. Mainkan lagu dengan ritmis yang benar. 5. Mainkan lagu dengan penjarian yang benar.

b. Panduan penilaian

- 1) Ketepatan penjarian tangga nada C mayor 2 oktaf

Kriteria penilaian berdasarkan ketepatan penjarian pada tangganada C mayor 2 oktaf naik turun, terdiri dari 30 nada, tiap nada dengan penjarian yang benar di beri nilai 1.

2) Ketepatan penjarian tangganada A minor.

Kriteria penilaian berdasarkan ketepatan penjarian pada tangganada A minor 2 oktaf naik turun, terdiri dari 30 nada, tiap nada dengan penjarian yang benar di beri nilai 1.

3) Nada lagu

Kriteria penilaian berdasarkan ketepatan nada dalam bermain lagu can-can birama 1-9. Kurang baik mendapat nilai 10-20, baik mendapat nilai 20-30, baik sekali mendapat nilai 30-40.

4) Penjarian lagu

Kriteria penilaian berdasarkan ketepatan penjarian dalam bermain lagu can-can birama 1-9. Kurang baik mendapat nilai 10-20, baik mendapat nilai 20-30, baik sekali mendapat nilai 30-40.

5) Ritmis lagu

Kriteria penilaian berdasarkan ketepatan ritmis dalam bermain lagu can-can birama 1-9. Kurang baik mendapat nilai 10-20, baik mendapat nilai 20-30, baik sekali mendapat nilai 30-40.

2. Validasi Instrumen

Menurut Arikunto (2008:127) untuk mendapatkan data yang akurat perlu disusun instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid menurut Arikunto (2008:127) adalah instrumen yang mampu mengukur

dengan tepat apa yang hendak diukur.

Menurut Lather dalam Arikunto (2008:128), terdapat 4 strategi untuk meningkatkan validasi, yaitu :

- a. *Face Validity* (validitas muka), setiap anggota kelompok peneliti tindakan salaing mengecek/menilai/memutuskan validitas suatu instrumen dan data dalam proses kolaborasi dalam penelitian tindakan.
- b. *Triangulation* (triangulasi), menggunakan berbagai sumber data untuk meningkatkan kualitas penilaian.
- c. *Critical Reflection* (refleksi kritis), setiap tahap siklus penelitian tindakan dirancang untuk meningkatkan kualitas pemahaman. Apabila pada setiap tahap siklus mutu refleksi dipertahankan, mutu pengambilan keputusan akan dapat dijamin.
- d. *Catalytic validity* (validitas pengetahuan) yang dihasilkan oleh peneliti tindakan bergantung pada kemampuan peneliti sendiri dalam mendorong adanya perubahan (*improvement*)

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *face validity*.

Dalam penelitian ini peneliti bekerja sama dengan kolaborator sekaligus pengamat. Kolaborator yang merupakan guru mata pelajaran Seni Musik SMPN 1 Tawangsari, juga bertindak sebagai *expert* (ahli) untuk memberikan masukan dan uji kelayakan tentang instrumen penelitian apakah instrumen yang digunakan bisa merepresentatifkan pengambilan data dalam penelitian ini. Hasil dari *expert* dituangkan dalam surat rekomendasi (*judgement*) yang berisi tentang kelayakan instrumen untuk penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini bukti *expert* terlampir.

D. Analisis data

Dalam analisis data ini peneliti mengacu pada cara analisis data penelitian secara statistik deskriptif kuantitatif dengan presentase skor (Arikunto, 2001: 84). Seluruh data yang termuat dalam instrumen selanjutnya disatukan untuk dapat

menghasilkan prosentase-prosentase penilaian yang dapat diinterpretasikan menjadi satu kesimpulan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah. Dalam hal ini, perbandingan-perbandingan antara skor pre-test dengan skor post test. Rumus yang digunakan untuk mengetahui besarnya peningkatan pemahaman peserta didik tentang musik adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{SS - SA}{SA} \times 100 \%$$

Keterangan : P = Persentase

SS = Skor Siklus

SA = Skor awal

E. Jadwal Penelitian

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di SMP N 1 Tawang Sari, kelas IX D semester ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013, yang beralamatkan di Rejosari Lorog, kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Dengan jumlah siswa adalah 34 orang yang terdiri dari 21 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Peneliti memilih kelas IXD karena dari enam kelas yang ada di sekolah tersebut, melalui observasi awal, peneliti menemukan data nilai hasil belajar rendah dan aktivitas belajar kurang bersemangat. Selain itu, siswa juga punya kecenderungan susah dikondisikan untuk siap menerima pelajaran. Dengan pertimbangan-pertimbangan itulah, maka penelitian memutuskan untuk melakukan penelitian di kelas IX D. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan November 2012. Jadwal penelitian terlampir.

F. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Menurut Arikunto (2003: 10-11), salah satu fungsi penilaian adalah sebagai pengukur keberhasilan, karena penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan. Berdasarkan hal tersebut maka komponen - komponen yang menjadi indikator tercapainya pembelajaran pada penelitian ini adalah : adanya peningkatan ketrampilan siswa terhadap penguasaan penjarian tangganada dalam pembelajaran pianika menggunakan media interaktif , diukur berdasarkan nilai yang didapat dari hasil evaluasi belajar siswa yang berupa tes. Selanjutnya nilai hasil belajar siswa akan dibandingkan antara pra siklus dengan siklus I, dan siklus I dengan siklus II. Apabila ada peningkatan yang baik antara nilai hasil belajar sebelum dan sesudah adanya tindakan, dan nilai rata-rata memenuhi target nilai telah ditetapkan yaitu 100% siswa memiliki rata-rata nilai 75 dalam keterampilan bermain instrumen musik, maka pemberian tindakan dikatakan berhasil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pra Penelitian Tindakan Kelas

Dalam pra siklus ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di kelas. Peneliti mengamati proses belajar mengajar pembelajaran seni musik yang dilakukan guru, yaitu dengan metode konvensional (ceramah dan demonstrasi) .

Dari hasil pengamatan ini peneliti menemukan beberapa poin yaitu :

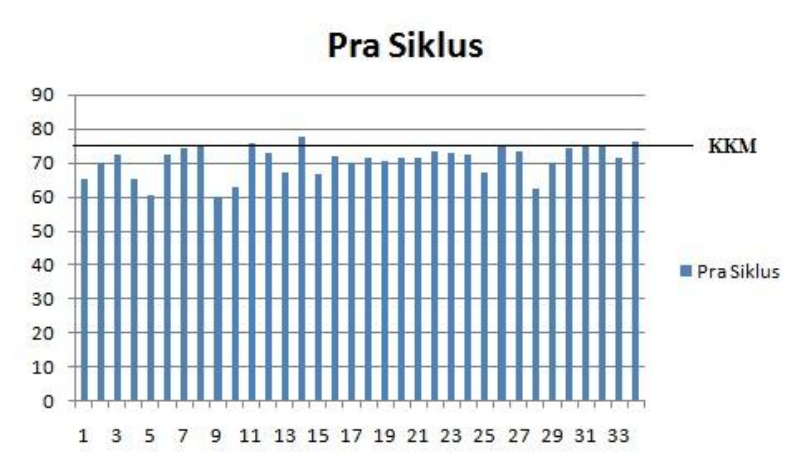
4. Pembelajaran pianika selama ini hanya dengan metode imitasi atau menirukan lagu yang diajarkan tanpa diberikan konsep dasar tentang tangganada secara teoritis.
5. Pembelajaran pianika selama ini sering mengabaikan pemahaman tentang penjarian yang benar namun hanya menuntut bunyi yang benar.
6. Penyampaian materi pembelajaran pianika selama ini tanpa menggunakan media yang menarik sehingga siswa kurang antusias untuk belajar.

Aspek-aspek temuan di atas selanjutnya digunakan sebagai bahan pemikiran bagi peneliti untuk mendesain pembelajaran dalam rangka penelitian yang akan dilakukan. Hal-hal yang menyangkut penentuan langkah dan desain pembelajaran yang akan diputuskan, peneliti berkonsultasi langsung dengan guru

mata pelajaran Seni Musik di sekolah tersebut agar dapat menentukan dengan tepat langkah yang akan dilakukan.

Mata pelajaran seni budaya di SMP N 1 Tawangsari menentukan nilai standar minimal kompetensi siswa atau KKM (Kriteria ketuntasan Minimal) sebesar 7,5. KKM ini ditentukan berdasarkan beberapa variabel-variabel di antaranya input siswa, tingkat kesukaran soal atau kompleksitas, serta daya dukung. Analisis penilaian peningkatan kemampuan siswa mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal, sehingga penelitian ini diharapkan mampu menjembatani antara teoritis dan praktis. Metode belajar penjarian pianika melalui media interaktif yang berupa audio visual dapat mempermudah siswa menerima materi karena semua materi yang bersifat abstrak dapat menjadi konkrit dan mudah diterima.

Dalam prasiklus ini, pengambilan data dilakukan oleh Guru menggunakan materi yang telah diajarkan yaitu materi tentang pembelajaran pianika yang meliputi tangganada, penjarian tangganada dan lagu. Data-data yang didapat dari 34 siswa dalam satu kelas ini, ternyata sebagian besar siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM yang ditentukan oleh guru pengampu Seni Musik. Rata-ratanya pun juga masih berada dibawah KKM. Dari data yang didapat, siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM sebanyak 7 siswa, itu berarti siswa yang memperoleh nilai standar KKM sebanyak 20,5% dan 79,5% siswa masih berada di bawah KKM. Data yang lebih pokok dan sebagai tolak ukur keberhasilan dari penelitian ini adalah nilai rata-ratanya yang didapat dari pengolahan data yang dikumpulkan. Nilai rata-rata yang didapat pada pra siklus ini adalah 71.



Gambar 9. Grafik Pra Siklus

(Dokumen Christian : 2013)

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pengambilan data penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2012 sampai 26 November 2012. Kegiatan penelitian ini terdiri atas dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Penjabaran hasil penelitian pada tiap siklus adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Siklus Pertama

Siklus pertama telah dilaksanakan pada tanggal 22 oktober 2012 yang telah sesuai dengan RPP yang telah dibuat (selengkapnya lihat pada lampiran). Pelaksanaan siklus pertama ini terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan antara lain ;

a. Perencanaan

Perencanaan ini dilakukan dari bulan juli – september 2012. Waktu yang cukup lama ini dipergunakan oleh peneliti untuk merancang media interaktif yang nantinya akan depergunakan siswa untuk membantu meningkatkan penjarian tangganada pada pianika. Peneliti merancang desain pembelajaran yang akan diterapkan dengan selalu berkonsultasi dengan guru mata pelajaran seni budaya selaku kolaborator dalam penelitian ini. Perencanaan yang dilakukan meliputi pembuatan media interaktif, pembuatan RPP, alat bantu pendukung pembelajaran yang berupa LCD proyektor dan sound audio, serta instrumen tes yang akan digunakan. Tujuan dari perencanaan ini adalah untuk memudahkan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan penjarian tangga nada pada pianika sehingga hasilnya meningkat. Langkah awal peneliti mempersiapkan multi media interaktif yang telah peneliti rancang.

b. Implementasi Tindakan

Tujuan dari implementasi tindakan ini adalah merealisasikan strategi pembelajaran yang telah peneliti rancang. Dalam implementasi tindakan ini peneliti didampingi oleh guru yang mengampu seni musik sebagai kolaborator. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam implementasi tindakan ini adalah sebagai berikut :

1) Pemberian apersepsi

Pemberian apersepsi pada awal pembelajaran bertujuan untuk memberi gambaran awal dan maksud tujuan pembelajaran penjarian tangganada pada pianika. Apersepsi juga bertujuan mengkondisikan siswa agar siap meneriam pelajaran yang diberikan oleh guru.

2) Pemberian Materi

Pemberian materi yang dilakukan oleh peneliti, mencoba menerapkan metode komputerisasi dengan menggunakan multimedia interaktif. Siswa di hadapkan dengan *screen* atau LCD agar siswa dapat melihat dengan jelas materi yang terdapat pada multimedia interaktif ini.

Penggunaan metode ini, guru juga memberi pengarahana dan teori-teori tentang penjarian tangganada pada pianika untuk memperjelas siswa dalam memepelajarinya. Multimedia interaktif ini juga dibagikan kepada siswa agar siswa dapat mempelajarinya dirumah atau diluar jam sekolah.

3) Pokok-pokok materi pembelajaran pertemuan pertama:

a) Menjelaskan Penomeran jari



Gambar 10. Gambar Penomoran Jari
(Dokumen Christian : 2013)

b) Menjelaskan Tangganada C mayor

Mengenal Tangga nada Mayor Natural (C Mayor)
Tangga nada mayor natural atau C mayor, di awalai dengan nada "c"
Tangga nada ini terdiri dari :

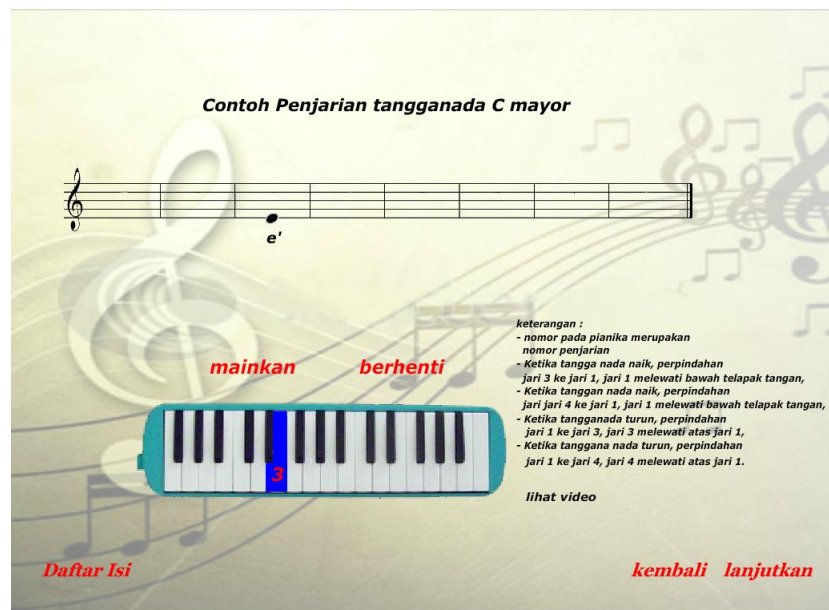
c	d	e	f	g	a	b	c'
1	2	3	4	5	6	7	i
do	re	mi	fa	sol	la	si	do

Interval nada pada tangga nada C Mayor sebagai beriku "

c	d	e	f	g	a	b	c'
1 - 1 - 1/2 - 1 - 1 - 1 - 1/2							

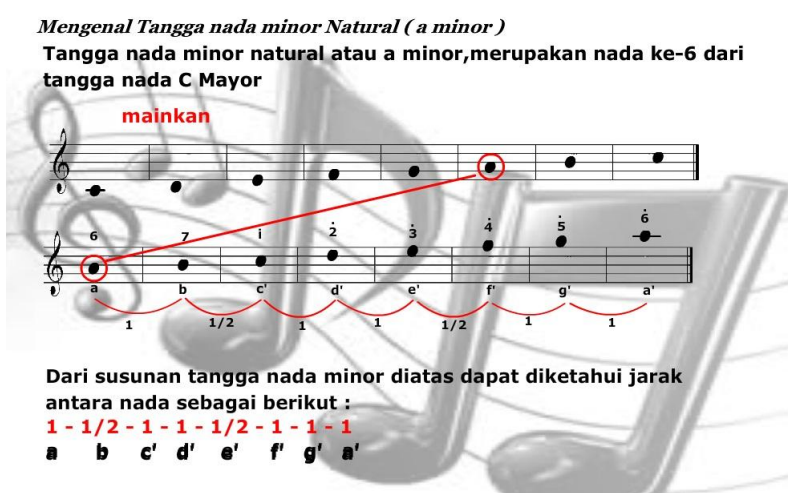
Gambar 11. Tangganada C mayor
(Dokumen Christian : 2013)

c) Menjelaskan penjarian tangganada C mayor dalam permainan pianika.



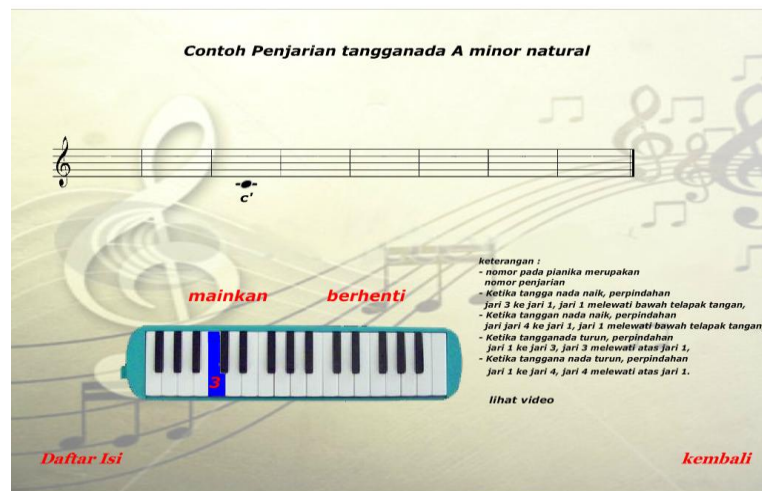
Gambar 12. Penjarian Tanganada C mayor
(Dokumen Christian : 2013)

- d) Dengan bimbingan guru, siswa diberi tugas untuk memainkan tanganada C mayor 2 oktaf naik turun sesuai contoh pada media intraktif.
- e) Menjelaskan Tanganada A minor asli



Gambar 13. Tanganada A minor
(Dokumen Christian : 2013)

- f) Menjelaskan penjarian tangganada A minor dalam permainan pianika.



Gambar 14. Penjarian Tangganada A minor
(Dokumen Christian : 2013)

- g) Dengan bimbingan guru, siswa diberi tugas untuk memainkan tangganada A minor 2 oktaf naik turun sesuai contoh pada media intraktif.
- h) Siswa di ajak untuk menganalisa notasi dan penjarian lagu Can-Can yang terdapat pada media interaktif, kemudian memainkannya.

Can-can
from orpheus in the underworld

Presto

ket.
Angka berwarna hitam
adalah nomor penjarian

mainkan berhenti

Gambar 15. Partitur lagu Can-can
(Dokumen Christian : 2013)

- 4) Pokok-pokok materi pembelajaran pertemuan kedua:
 - a) Siswa berlatih memainkan penjarian tangganada dan lagu pada intsrumen pianika secara mandiri melalui media interaktif dengan pengawasan instruktur atau guru.
 - b) Materi meliputi penjarian tangganada C mayor dan A minor asli, serta lagu model pembelajaran berjudul Can-Can.
 - c) Siswa diminta berlatih mandiri di rumah dengan panduan media interaktif.

c. Observasi

1. Pertemuan ke-1

Pembelajaran dimulai dari pengenalan instrumen pianika yang meliputi Organologi, tangganada dan penjarian, kemudian lagu sederhana yang berjudul "can-can". Dari pengamatan selama

proses pembelajaran, siswa terlihat antusias. Hal ini terlihat pada sikap dan kondisi siswa dalam merespon materi yang diberikan. Siswa terlihat tenang, dengan perhatian yang terpusat pada tampilan LCD proyektor walaupun sesekali ada beberapa siswa yang bercanda dengan temannya. Namun prosentase siswa yang memperhatikan masih cukup tinggi dari jumlah 34 siswa dalam satu kelas sekitar 80-90% perhatian siswa masih terpusat. Rata-rata siswa mengalami kesulitan pada waktu memainkan tangganada dengan penjarian yang benar. Kesulitan utama yang dialami siswa adalah dalam menghafalkan urutan penjarian dalam tangganada. Dalam praktek memainkan tangganada siswa juga cenderung menggunakan tempo yang tidak teratur.

2. Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua menitikberatkan pada latihan ketrampilan secara mandiri dengan didampingi dua instruktur yaitu guru sebagai kolaborator dan peneliti. Karena keterbatasan instrumen, satu instrumen pianika dipakai untuk 2 orang siswa secara bergantian, tetapi diluar jam pelajaran seni budaya siswa diperbolehkan atau diberi waktu belajar mandiri pada waktu istirahat atau waktu pulang sekolah. Sekitar 10-20% siswa terlihat kurang semangat dalam belajar praktek instrumen, dikarenakan siswa tersebut ternyata mengikuti pelajaran seni musik hanya karena kewajiban menempuh mata pelajaran, bukan pilihan dari

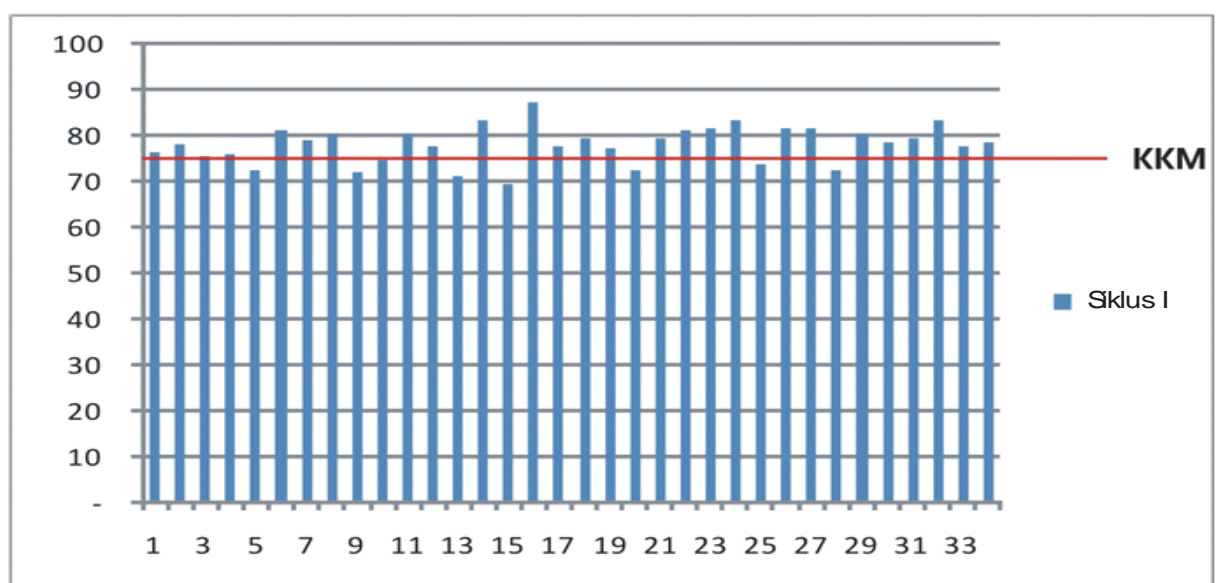
minat individu. Hal ini terjadi karena kebijakan sekolah yang hanya memilih satu mata pelajaran seni budaya yaitu seni musik sebagai mata pelajaran seni budaya yang wajib, dan tidak memberikan alternatif mata pelajaran seni budaya yang lain seperti seni tari, seni lukis, dan seni kerajinan.

d. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan pada pertemuan ketiga pada tanggal 5 November 2012. Siswa sebelumnya telah diberi tugas untuk mempelajari tangganada dan satu buah lagu di bantu dengan multimedia interaktif yang telah dibagikan kepada siswa pada pertemuan sebelumnya. Tujuan dilakukannya evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan multimedia interaktif untuk meningkatkan hasil pembelajaran instrument pianika yang meliputi penjarian tangganada dan memainkan lagu sederhana. Untuk menilai tingkat keberhasilan multimedia yang digunakan, peneliti memberikan indikator pencapaian keberhasilan yaitu “siswa dapat memainkan tangganada C mayor dan A minor asli 2 oktaf naik turun, serta lagu can-can dengan baik dan benar.” Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang sudah dibuat sebelumnya. Instrumen penelitian dan cara penilaiannya terlampir.

Hasil evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan siklus pertama adalah sebagai berikut :

1. Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 7 siswa, atau 20,5%.
2. Siswa yang mendapat nilai sama dengan KKM sebanyak 1 siswa, atau 3%.
3. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 28 siswa atau 76,5%.



Gambar 16. Grafik nilai pelaksanaan siklus pertama

(Dokumen Christian : 2013)

Hasil rata-rata yang diperoleh siswa dalam satu kelas

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

\bar{X} = rata-rata nilai

$\sum X$ = Total nilai

n = jumlah siswa

$$2658,611 : 34 = 78,19$$

Tabel 2. Hasil pengolahan data siklus I

Total Nilai siklus I	Rata-rata Siklus I
2658.611	78,19

Kendala yang dihadapi secara umum pada siklus pertama ini adalah:

- 1) Sebagian siswa mengalami kesulitan pada saat menggunakan jari kelingking dalam permainan pianika.
- 2) Keteraturan atau kedisiplinan dalam penggunaan jari yang tepat dalam memainkan lagu masih kurang.
- 3) Teknik meniup pianika masih banyak yang salah, sehingga nafas cepat habis, hal ini disebabkan karenan siswa tidak biasa memainkan dengan sikap dan posisi yang benar.

Peneliti merencanakan ulang kembali untuk diimplementasikan pada siklus ke dua untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Rencana dari siklus ke dua ini dititik beratkan pada pengembangan siklus pertama pertemuan pertama dengan memeperbaiki dan menambah progam untuk mengoperasikan media yang telah dibagikan, sehingga siswa dapat lebih paham ketika kembali mengikuti proses belajar di kelas.

2. Pelaksanaan Siklus Ke Dua

Siklus ke dua telah direncanakan ulang untuk memaksimalkan hasil pembelajaran sesuai dengan temuan kendala yang ditemui pada siklus I, selanjutnya perencanaan di tuangkan dalam RPP pembelajaran siklus II

(selengkapnya lihat pada lampiran). Pelaksanaan siklus kedua ini terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan antara lain ;

a. **Perencanaan**

Peneliti merencanakan ulang strategi dan metode yang akan digunakan untuk memaksimalkan hasil belajar siswa dengan menambahkan video agar siswa lebih mengerti materi yang di ajarkan.

b. **Implementasi Tindakan**

Implementasi tindakan ini adalah merealisasikan metode pembelajaran yang telah peneliti rancang. Dalam implementasi tindakan ini peneliti didampingi oleh guru yang mengampu seni musik.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam implementasi tindakan ini adalah sebagai berikut :

1) **Apersepsi**

Apersepsi diberikan pada awal pembelajaran untuk memberikan gambaran awal tentang materi yang akan diepelajari.

2) **Pemberian Materi**

Pemberian materi yang dilakukan oleh peneliti, mencoba menerapkan strategi komputerisasi dengan menggunakan multimedia interaktif. Siswa di hadapkan dengan screen atau

LCD agar siswa dapat melihat dengan jelas materi yang terdapat pada multimedia interaktif ini. Dalam penggunaan strategi ini, guru juga memberi pengarahan dan teori-teori tentang penjarian pada pianika untuk memperjelas siswa dalam mempelajarinya.

a) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 12 November 2012, materi yang diberikan hampir sama dengan pertemuan I pada siklus I, namun pada pertemuan siklus II ini peneliti menambahkan video pada media interaktif agar lebih memperjelas siswa dalam menerima materi pelajaran. (Lihat gambar halaman 45-47)

b) Pertemuan kedua

- 1) Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 19 september 2012. Pada pertemuan kedua ini, siswa berlatih memainkan pianika secara mandiri dengan pengawasan instruktur atau guru dengan panduan media interaktif.
- 2) Materi meliputi penjarian tangganada C mayor dan A minor asli, serta lagu model pembelajaran berjudul Can-Can.
- 3) Siswa diminta berlatih mandiri di rumah dengan panduan Media interaktif.

c. Observasi Dan Monitoring

Pembelajaran pada siklus ke-2 hampir sama dengan siklus ke-1, namun peneliti dalam siklus ke-2 ini menambahkan unsur video dalam media interaktif sehingga diharapkan materi pembelajaran akan lebih mudah untuk diterima dan dimengerti siswa. Dalam pembelajaran siklus ke-2 ini, sebagian besar siswa sudah terlihat menguasai materi yang diberikan, karena materi sama persis dengan siklus ke-1.

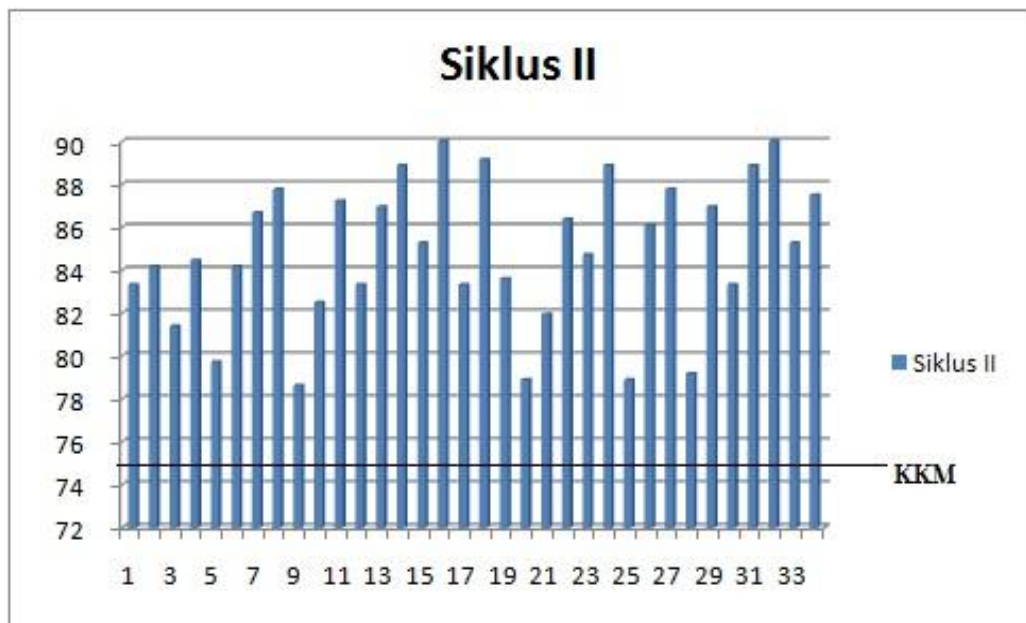
d. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan pada pertemuan ketiga. Siswa sebelumnya telah diberi tugas untuk mempelajari tangganada dan satu buah lagu dengan dibantu multimedia interaktif yang telah dibagikan kepada siswa pada pertemuan sebelumnya. Tujuan pemberian evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari metode yang peneliti pakai untuk meningkatkan hasil pembelajaran tangganada dalam pembelajaran pianika. Pengukuran tingkat keberhasilan metode yang peneliti pakai, peneliti memberikan indikator pencapaian keberhasilan yaitu siswa dapat memainkan tangganada C mayor dan A minor asli 2 oktaf naik turun dan lagu can-can dalam permainan pianika.

Hasil evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan siklus pertama adalah sebagai berikut :

1. Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 0 siswa, atau 0%

2. Siswa yang mendapat nilai sama dengan KKM sebanyak 0 siswa, atau 0%
3. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 34 siswa atau 100%.



Gambar 17. Grafik nilai pelaksanaan siklus kedua
(Dokumen Christian : 2013)

Hasil rata-rata yang diperoleh siswa dalam satu kelas

\bar{X} = rata-rata nilai

$\sum X$ = Total nilai

n = jumlah siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$2877:34=84,62$$

Tabel 3. Hasil pengolahan data siklus II

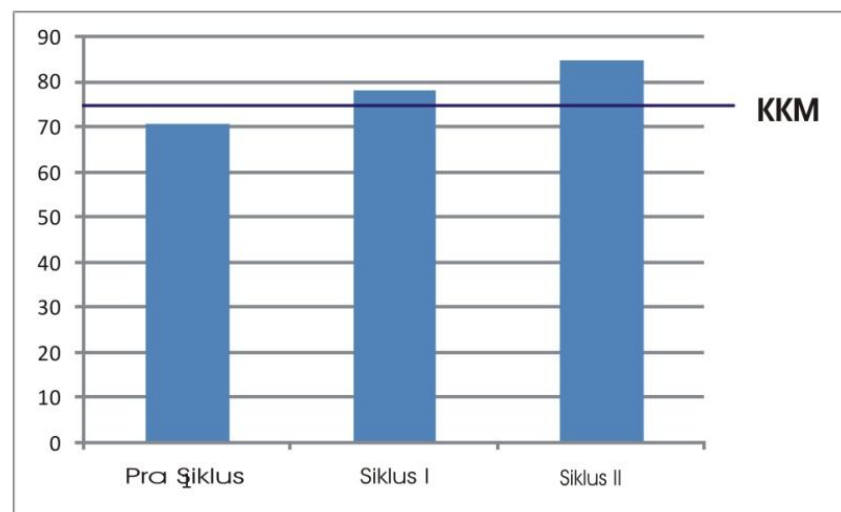
Total Nilai siklus II	Rata-rata Siklus II
2877	84,62

Dari data hasil pengamatan, diperoleh bahwa penjarian pianika sudah lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II pembelajaran yang dilaksanakan sudah berjalan sebagaimana yang telah direncanakan. Pada siklus II penjarian pianika dari pertemuan 1 sampai pertemuan 2 mengalami peningkatan.

Dari data penilaian siswa pada siklus II sudah terlihat meningkat dibandingkan dengan penilaian pada siklus I. Nilai hasil tes siswa selama pembelajaran penjarian tangganada pianika menggunakan media interaktif dapat dilihat pada table grafik dibawah ini.

Tabel 4. Tabel Nilai Rata Rata Kelas IX D Pembelajaran Penjarian Tangganada Pianika Menggunakan Media Interaktif

N0	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	71	78,19	84,62



Gambar 18. Grafik rata- rata nilai siswa dari pra siklus sampai siklus 2

(Dokumen Christian : 2013)

Pada tes siklus II nilai yang diperoleh sudah lebih baik daripada nilai tes siklus I. Rata-rata nilai tes siklus II adalah 84,62. Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator pada akhir siklus II menunjukkan bahwa secara umum pembelajaran yang dilaksanakan sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Berdasarkan pengamatan, penjarian tanngganada pada pianika menggunakan media interaktif sudah lebih baik dika dibandingkan dengan pembelajaran siklus I. hal ini dapat dilihat dari penjarian tangganada siswa sudah benar dan teratur.

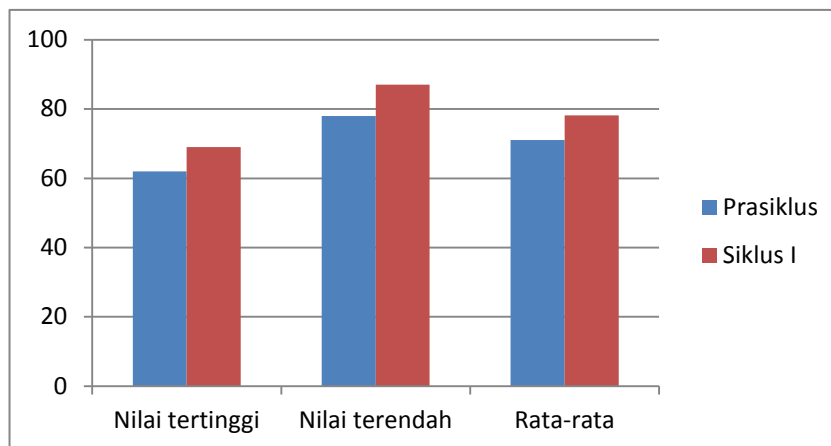
C. Pembahasan

1. Analisis Peningkatan Pra Siklus Dan Siklus I

Dalam analisis hasil ini, dilakukan perbandingan antara hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil olah data, digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dari perubahan tindakan pada siklus I yang dilakukan hingga pelaksanaan pada siklus II. Peningkatan hasil belajar antara siswa yang satu dengan yang lain sangat dimungkinkan berbeda karena berbagai faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah motivasi belajar, tingkat kemampuan berpikir, dan tingkat musikal bawaan yang berbeda. Data hasil evaluasi pada post test siklus I yang telah dianalisa peningkatannya pada tiap-tiap siswa dapat dilihat selengkapnya dalam lampiran. Berikut ini table perbandingan antara hasil pra siklus dan hasil Siklus I.

Tabel 5. Data Perbandingan Nilai Pra Siklus dan Siklus I

No	Kategori	Pra Siklus	Siklus I
1	Nilai terendah	60	69
2	Nilai tertinggi	78	87
3	Rata-rata	71	78,19



Gambar 19. perbandingan Prasiklus dan Siklus I

(Dokumen Christian : 2013)

Dari tabel dan grafik di atas, terlihat bahwa nilai terendah dan tertinggi pada masing-masing test meningkat. Namun dalam analisis hasil penelitian, indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan tindakan penelitian adalah nilai rata rata siswa yang memenuhi KKM (KKM Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai rata-rata pada pra siklus adalah 71 dan nilai rata-rata pada Siklus I adalah 78,19. Selisih nilai antara kedua rata-rata adalah 7,19. Selanjutnya dilakukan penghitungan dengan rumus yang telah ditentukan dalam BAB III.

$$\text{peningkatan} = \frac{\text{SkorII} - \text{SkorI}}{\text{SkorI}} \times 100 \%$$

$$\text{peningkatan} = \frac{78,19 - 71}{71} \times 100 \% = 10,2 \%$$

Dari penghitungan di atas didapat bahwa rata-rata peningkatan kemampuan siswa dalam evaluasi setelah dilakukan tindakan siklus I adalah sebesar 10,2%. Sedangkan untuk peningkatan tiap siswa selengkapnya dalam lampiran analisis peningkatan Siklus I.

2. Analisis Peningkatan Siklus I Dan Siklus II

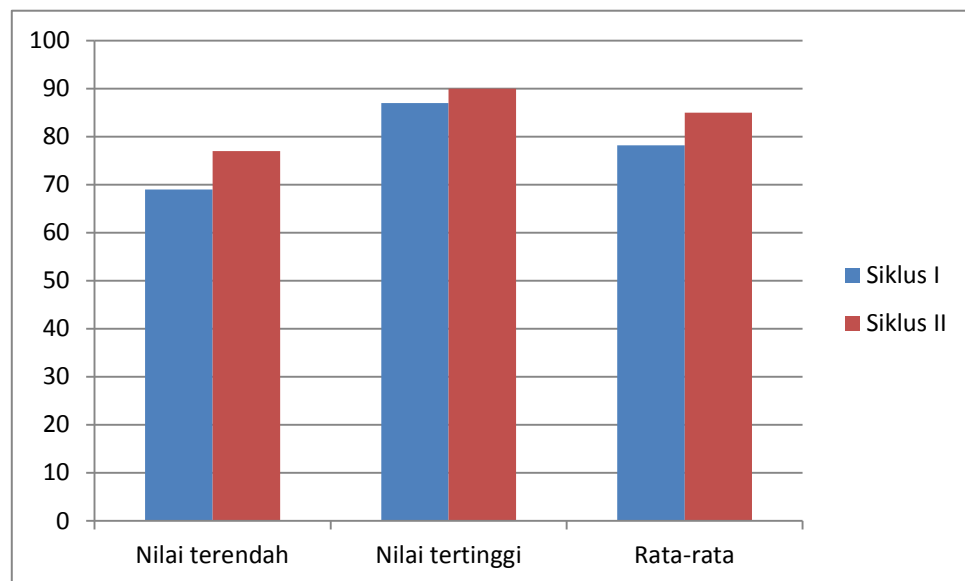
Hasil olah data, digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dari perubahan tindakan pada siklus I yang dilakukan hingga pelaksanaan pada siklus II. Peningkatan hasil belajar antara siswa yang satu dengan yang lain sangat dimungkinkan berbeda karena berbagai faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah motivasi belajar, tingkat kemampuan berpikir, dan tingkat musikal bawaan yang berbeda. Data hasil evaluasi pada post test siklus I yang telah dianalisa peningkatannya pada tiap-tiap siswa dapat dilihat selengkapnya dalam lampiran. Berikut ini table perbandingan antara hasil hasil Siklus I dan hasil Siklus II.

Tabel 6. Data Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Siklus I	Siklus II
1	Nilai terendah	69	77

2	Nilai tertinggi	87	90
3	Rata-rata	78,19	84,62

3.



Gambar 20. Grafik Perbandingan Siklus I Dan Siklus II
(Dokumen Christian : 2013)

Dari tabel dan grafik di atas, terlihat bahwa nilai terendah dan tertinggi pada masing-masing test meningkat. Namun dalam analisis hasil penelitian, indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan tindakan penelitian adalah nilai rata rata siswa yang memenuhi (KKM Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai rata-rata pada siklus I adalah 78,19 dan nilai rata-rata pada Siklus II adalah 84,62. Selisih nilai antara kedua rata-rata

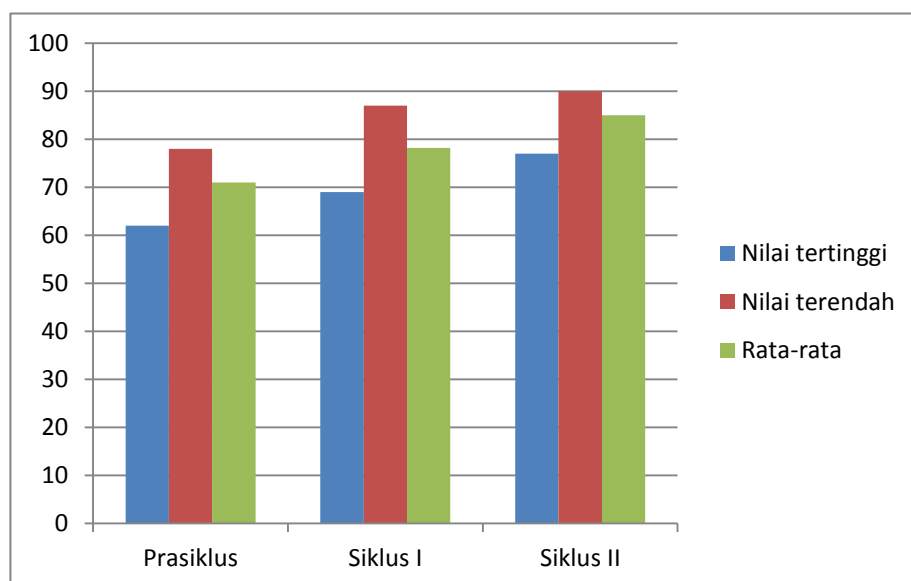
adalah 6,43. Selanjutnya dilakukan penghitungan dengan rumus yang telah ditentukan dalam BAB III.

$$\text{peningkatan} = \frac{\text{SkorII} - \text{SkorI}}{\text{SkorI}} \times 100 \%$$

$$\text{peningkatan} = \frac{84,62 - 78,19}{78,19} \times 100 \% = 8,22 \%$$

Dari penghitungan di atas didapat bahwa rata-rata peningkatan kemampuan siswa dalam evaluasi setelah dilakukan tindakan siklus II adalah sebesar 8,22%. Sedangkan untuk peningkatan tiap siswa selengkapnya dalam lampiran analisis peningkatan Siklus II.

Hasil peningkatan yang didapat dari pelaksanaan tindakan dapat di presentasikan dari nilai rata-rata pra siklus, siklus I, dan siklus II sebagai berikut :



Gambar 21. Grafik Perbandingan Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II
(Dokumen Christian : 2013)

Tabel 7. Perolehan rata-rata nilai pada akhir tindakan

	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	62	69	77
Nilai terendah	78	87	90
Rata-rata	71	78,19	84,62

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa ada peningkatan keterampilan penjarian pianika pada siswa. Hal ini terlihat dari siswa mengalami peningkatan nilai dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran penjarian tangganada melalui penggunaan media interaktif dapat meningkatkan keterampilan penjarian tangga nada pada siswa. Peningkatan ketrampilan penjarian tangga pada siswa tersebut di tandai dengan peningkatan nilai yang di ukur dengan menggunakan tes yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Dari hasil pembelajaran tersebut kita amati peningkatan yang terjadi dari pra siklus ke siklus I dan siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil tes penjarian tangganada menggunakan media interaktif pada siklus I nilai rata-rata siswa kelas IX D SMP N 1 Tawang Sari adalah 78,19 mengalami peningkatan menjadi 84,62 pada siklus II, dan penjarian tangganada pada siswa yang semula belum lancar menjadi lebih lancar dan baik.

Pada siklus II penilaian siswa mengalami peningkatan yang cukup besar. Peningkatan hasil belajar terjadi pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada penjarian tangganada meningkat setelah dilakukan pembelajaran dengan media interaktif. Kenaikan nilai siswa tidak terlepas

dari usaha siswa untuk memperbaiki apa yang telah diusahakan dan didapatkannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi usaha atau kerja siswa adalah minat dan semangat siswa terhadap apa yang dipelajarinya.

Semua data yang telah dideskripsikan diatas merupakan hasil dari implikasi tindakan yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini peneliti menganggap bahwa semua hal yang telah diperoleh dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dikelas IX D SMP N 1 Tawangsari ini masih memiliki keterbatasan yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan penelitian. Hal tersebut menyangkut durasi dan waktu penelitian, yang dilakukan pada bulan oktober-november menjelang ujian semester, sehingga waktu penelitian sangat dibatasi dengan kegiatan sekolah untuk persiapan dan penyelenggaraan ujian akhir sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

Pemanfaatan strategi pembelajaran menggunakan multimedia interaktif yang diterapkan pada proses pembelajaran di kelas IX D di SMP N 1 Tawangsari dapat meningkatkan penguasaan penjarjian tangganada

dalam pembelajaran instrumen pianika. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil penilaian yang dilakukan pada pelaksanaan pra siklus, siklus pertama, dan kedua. Rincian analisis hasil penelitian secara keseluruhan sebagai berikut.

1. Penilaian pada pra siklus didapat nilai rata-rata sebesar 71.
2. Nilai rata-rata hasil penilaian pada siklus I sebesar 78,19 yang berarti, terjadi peningkatan nilai rata-rata dari pra siklus ke siklus I sebesar 7,19 atau sebesar 10,2% .
3. Nilai rata-rata hasil penilaian pada post tes siklus II adalah 84,62 yang berarti terjadi peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 7 atau sebesar 6,43% .

Dengan memperhatikan peningkatan rata-rata yang dicapai siswa dari pelaksanaan pra - siklus sampai dengan pelaksanaan siklus ke II, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi dengan menggunakan multi media tutorial inteaktif dapat meningkatkan penguasaan penjarian tangganada pada permainan pianika.

B. Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka rencana tindak lanjut dari penelitian ini adalah:

1. Guru dapat menerapkan strategi penggunaan multi multimedia interaktif dalam pembelajaran pianika, dan dapat dijadikan salah satu alternatif dalam variasi pembelajaran.
2. Mengembangkan media interaktif untuk tangganada yang memiliki

pola penjarian yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Allen winold and Jhon Rehn. 1971. *Introduction to Music theory*. United Staed of America : Prentice Hall.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banoe, Panoe 2011. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius.
- Campbell, Don. 2001. *Efek Mozart Bagi Anak-anak*. Jakarta : Gramedia.

- Daryanto. 2011 . *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta : Gavamedia.
- Kodijat, Latifah. 1993. *Penuntun Mengajar Piano*. Jakarta : Karya Unipress.
- Mudjilah, Hanna Sri. 2004. *Teori Musik Dasar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Munawar, Penget. 2009. “*Teknik Bermain Pianika*”, <http://Senturi.blogspot.com>. Diunduh pada tanggal 20 Februari 2013.
- Mulyanto, Eko.s. 2008. *Panduan Dasar Bermain Jazz*. Jakarta : Kawan Pustaka.
- Pramayuda, Yudha 2009. *Buku Pintar Olah Vokal*. Yogyakarta : Buku Biru.
- Purwanto, Edy. 2006. *Saya Ingin Terampil dan kreatif*. Jakarta : gravindo Media Pratama.
- Sagala, Saiful. 2004. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Setiawan, Ebta 2012.” *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ”. <http://www.kbbi.web.id> ; Diunduh pada tanggal 16 September 2012.
- Simanungkalit. N. 2008. *Teknik Vokal Paduan Suara*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Siswoyo, Dwi. 2007. *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta : UNY Pers.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Rosda
- Sugihartono, 2007, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Pers.
- Susilana. Rudi 2008, *Media Pembelajaran*. Bandung : jurusan Kurtekipend FIP UPI.
- Wise, Publication. 2006. *Keyboard Untuk pemula*. Jakarta : [Gramedia Pustaka Utama](http://GramediaPustakaUtama).
- Zulfa, Umi. (2011). *Metodologi Penelititan Sosial*. Yogyakarta. Cahaya Ilmu.

LAMPIRAN 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP N 1 Tawang Sari

Mata Pelajaran : Seni Budaya/Seni Musik

Kelas/Semester : IX/ 1

Alokasi waktu : 2x40 menit

Pertemuan : 1 (Pertama)

Standar Kompetensi : Mengapresiasi karya seni musik

Kompetensi Dasar : Mengekspresikan diri melalui lagu manca negara

Indikator :

- Memahami tangga nada mayor dan minor asli serta penjarian yang baik

Indikator Pencapaian

Dapat memainkan tangga nada mayor dan minor asli natural dalam permainan pianika menggunakan penjarian yang baik.

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran siswa dapat :

- memainkan tangga nada mayor dan minor asli natural dalam permainan pianika menggunakan penjarian yang baik.

II. Materi Pembelajaran

- memainkan tangga nada mayor dan minor asli natural dalam permainan pianika.

III. Metode Pembelajaran

- Diskusi
- Demonstrasi/imitasi
- Tanya jawab

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Waktu	Ket
----------	-------	-----

<p>Pendahuluan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengawalidenganmenyiapkansiswadengan baris di depankelas. • Guru masukkekelas, berdoa, • Guru memberiapersepsitentangpermainanpianika • Guru mengajakmembersihkanpeniuppianikadengan alkohol 	<p>3menit 2menit 5 menit 5 menit</p>	
<p>KegiatanInti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskantentangorganologiopianika • Guru mengajaksiswamembedakanwarna tut padapiatika. • Guru menjelaskantentang nada C mayor dan A sertaletakpadapada tut pianikadannotasibalok. • Guru menjelaskanpenomeranjaridanPenjarian yang baikdalampermainanpianikadalamtangga nada C mayor dan A minor asli. • Guru memberikancontohbagaimanapenjarian yang baikdalampermainanpianika. • Guru mengajaksiswamemaintangga nada C mayor danA minor aslinaikturun 2 oktafdenganpenjarian yang baik. • Guru mengajaksiswabelajarlagu Can-can 	<p>2menit 3menit 5menit 30 menit 5 menit 10 menit</p>	<p>kreatif, kerjasama</p>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP N 1 Tawangsari

Mata Pelajaran : Seni Budaya/Seni Musik

Kelas/Semester : IX/ 1

Alokasi waktu : 2x40 menit

Pertemuan : 2 (kedua)

Standar Kompetensi : Mengapresiasi karya seni musik

Kompetensi Dasar : Mengekspresikan diri melalui lagu manca negara

Indikator :

- Memahami tangga nada mayor dan minor asli serta penjarian yang baik

Indikator Pencapaian

Dapat memainkan tangga nada mayor dan minor asli natural dalam permainan pianika menggunakan penjarian yang baik serta lagu cangan

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah pelajaran siswa dapat :

- Memainkan penjarian yang baik dan benar serta memainkan n lagu

II. Materi Pembelajaran

- Praktek dalam permainan pianika

III. Metode Pembelajaran

- Demonstrasi

IV. Indikator pencapaian

Dapat memainkan tangganada c mayor dan a minor serta lagu sesuai dengan penjarian yang baik.

V. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Waktu	Ket
Pendahuluan : <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengawalidenganberdoa, absensisiswa 	5menit	
KegiatanInti : <ul style="list-style-type: none"> • Guru member pengarahantentangteknikpengambilannilai yang akandilakukan • Guru mengajaksiswabelajarpenjariantangganadadan lagu can-can 	5 menit 70 menit	Kemandirian, kreatif
KegiatanPenutup : <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberimotivasiuntukberlatihdirumah 	10menit	

VI. Sumber Belajar

Multimedia tutorial interaktif

VII. Alat

Pianika, partiturelagu.

Sukoharjo, 29 Oktober 2012

Peneliti

Christian H.K.A
NIM. 07208244019

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP N 1 Tawang Sari
Mata Pelajaran : Seni Budaya/Seni Musik
Kelas/Semester : IX/ 1
Alokasi waktu : 2x40 menit
Pertemuan : 3 (Ketiga)

Standar Kompetensi : Mengapresiasi karya seni musik

Kompetensi Dasar : Mengekspresikan diri melalui lagu Manca negara

Indikator :

- Memahami tangga nada mayor dan minor asli serta penjarian yang baik

Indikator Pencapaian

Dapat memainkan tangga nada mayor dan minor asli natural dalam permainan pianika menggunakan penjarian yang baik.

VIII. Tujuan Pembelajaran

Setelah pelajaran siswa dapat :

- Memainkan penjarian yang baik dan benar serta memainkan lagu

IX. Materi Pembelajaran

- Praktek dalam permainan pianika

X. Metode Pembelajaran

- Demonstrasi

XI. Indikator pencapaian

Dapat memainkan tangga nada c mayor dan a minor serta lagu sesuai dengan penjarian yang baik.

XII. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Waktu	Ket
Pendahuluan : <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengawalidenganberdoa, absensisiswa 	5menit	
KegiatanInti : <ul style="list-style-type: none"> • Guru member pengarahantentangteknikpengambilannilai yang akandilakukan • Guru melakukan penilaain 	5 menit 70 menit	Kemandirian, kreatif

Kegiatan Penutup : <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengevaluasi 	10menit	
---	---------	--

XIII. Sumber Belajar
Multimedia tutorial interaktif

XIV. Alat
Pianika, partiture lagu.

Sukoharjo, 5 November 2012

Peneliti

Christian H.K.A
NIM.

07208244019

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP N 1 Tawang Sari
Mata Pelajaran : Seni Budaya/Seni Musik
Kelas/Semester : IX/ 1

Alokasi waktu : 2x40 menit

Pertemuan : 4 (keempat)

Standar Kompetensi : Mengapresiasi karya seni musik

Kompetensi Dasar : Mengekspresikan diri melalui lagu manca negara

Indikator :

- Memahami tangga nada mayor dan minor asli serta penjarian yang baik

Indikator Pencapaian

Dapat memainkan tangga nada mayor dan minor asli natural dalam permainan pianika menggunakan penjarian yang baik.

VII. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran siswa dapat :

- memainkan tangga nada mayor dan minor asli natural dalam permainan pianika menggunakan penjarian yang baik.

VIII. Materi Pembelajaran

- memainkan tangga nada mayor dan minor asli natural dalam permainan pianika.

IX. Metode Pembelajaran

- Diskusi
- Demonstrasi/imitasi
- Tanya jawab

X. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Waktu	Ket
Pendahuluan :		

<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengawalidenganmenyiapkansiswadengan baris di depankelas. • Guru masukkekelas, berdoa, • Guru memberiapersepsitentangpermainanpianika • Guru mengajakmembersihkanpeniuppianikadengan alkohol 	3 menit 2 menit 5 menit 5 menit	
<p>KegiatanInti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskantentangorganologi pianika • Guru mengajaksiswamembedakanwarna tut padapianika. • Guru menjelaskantentang nada C mayor dan A sertaletakpadapada tut pianikadannotasibalok. • Guru menjelaskanpenomeranjaridanPenjarian yang baikdalampermainanpianikadalamtangga nada C mayor dan A minor asli. • Guru memberikancontohbagaimanapenjarian yang baikdalampermainanpianika. • Guru mengajaksiswamemainkantangga nada C mayor danA minor aslinaikturun 2 oktafdenganpenjarian yang baik. • Guru mengajaksiswabelajarlagu Can-can 	2 menit 3 menit 5 menit 30 menit 5 menit 10 menit	kreatif, kerjasama

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP N 1 Tawang Sari

Mata Pelajaran : Seni Budaya/Seni Musik

Kelas/Semester : IX/ 1

Alokasi waktu : 2x40 menit

Pertemuan : 5 (kelima)

Standar Kompetensi : Mengapresiasi karya seni musik

Kompetensi Dasar : Mengekspresikan diri melalui lagu manca negara

Indikator :

- Memahami tangga nada mayor dan minor asli serta penjarian yang baik

Indikator Pencapaian

Dapat memainkan tangga nada mayor dan minor asli natural dalam permainan pianika menggunakan penjarian yang baik serta lagu candaan

XV. Tujuan Pembelajaran

Setelah pelajaran siswa dapat :

- Memainkan penjarian yang baik dan benar serta memainkan lagu

XVI. Materi Pembelajaran

- Praktek dalam permainan pianika

XVII. Metode Pembelajaran

- Demonstrasi

XVIII. Indikator pencapaian

Dapat memainkan tangganada c mayor dan a minor serta lagu sesuai dengan penjarian yang baik.

XIX. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Waktu	Ket
Pendahuluan : <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengawalidenganberdoa, absensisiswa 	5menit	
KegiatanInti : <ul style="list-style-type: none"> • Guru member pengarahantentangteknikpengambilannilai yang akandilakukan • Guru mengajaksiswabelajarpenjariantangganadadan lagu can-can 	5 menit 70 menit	Kemandirian, kreatif
KegiatanPenutup : <ul style="list-style-type: none"> • Guru membermotivasiuntukberlatihdirumah 	10menit	

XX. Sumber Belajar

Multimedia tutorial interaktif

XXI. Alat

Pianika, partiturelagu.

Peneliti

Christian H.K.A
NIM. 07208244019

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP N 1 Tawang Sari

Mata Pelajaran : Seni Budaya/Seni Musik

Kelas/Semester : IX/ 1

Alokasi waktu : 2x40 menit

Pertemuan : 6 (keenam)

Standar Kompetensi : Mengapresiasi karya seni musik

Kompetensi Dasar : Mengekspresikan diri melalui lagu Manca negara

Indikator :

- Memahami tangga nada mayor dan minor asli serta penjarian yang baik

Indikator Pencapaian

Dapat memainkan tangga nada mayor dan minor asli natural dalam permainan piano menggunakan penjarian yang baik.

XXII. Tujuan Pembelajaran

Setelah pelajaran siswa dapat :

- Memainkan penjarian yang baik dan benar serta memainkan n lagu

XXIII. Materi Pembelajaran

- Praktek dalam permainan pianika

XXIV. Metode Pembelajaran

- Demonstrasi

XXV. Indikator pencapaian

Dapat memainkan tangganada c mayor dan a minor serta lagu sesuai dengan penjarian yang baik.

XXVI. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Waktu	Ket
Pendahuluan : <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengawalidenganberdoa, absensisiswa 	5menit	
KegiatanInti : <ul style="list-style-type: none"> • Guru member pengarahantentangteknikpengambilannilai yang akandilakukan • Guru melakukan penilaain 	5 menit 70 menit	Kemandirian, kreatif
KegiatanPenutup :	10menit	

• Guru mengevaluasi		
---------------------	--	--

XXVII. Sumber Belajar
Multimedia tutorial interaktif

XXVIII. Alat
Pianika, partiturelagu.

Sukoharjo, 26 November 2012

Peneliti

Christian H.K.A
NIM. 07208244019

LAMPIRAN 2

Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI SISWA

**KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJARIAN TANGGANADA
MENGUNAKAN MEDIA INTERAKTIF**

Nama Sekolah : SMP N 1 Tawang Sari

Hari/tanggal : 22 Oktober 2013

Kelas : IX D

Siklus/pertemuan : Satu /Pertama

Pokok bahasan : Penjarian

Petunjuk:

1. Lembar observasi ini digunakan oleh observer, pada saat pembelajaran (kegiatan tatap muka) berlangsung.
2. Cara pengisian lembar observasi ini adalah dengan memberikan tanda check (√) di bawah kolom-kolom keterlaksanaan, untuk tiap-tiap langkah pembelajaran. Deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung pada kolom keterangan.

No.	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Siswa memulai pelajaran dengan tertib.			
2.	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tekun dan bersemangat			
3.	Siswa memperhatikan ketika guru memberi penjelasan.			
4.	Selama pembelajaran berlangsung siswa fokus pada pelajaran			
5.	Siswa bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan.			
6.	Siswa mengerjakan tugas yang diperintahkan guru			
7	Siswa berlatih memainkan instrumen musik dengan sungguh- sungguh.			
8.	Siswa aktif melakukan arahan guru			
9.	Siswa menunjukkan sikap antusias terhadap pembelajaran ansambel			
10	Siswa melakukan evaluasi hasil akhir pembelajaran bersama guru.			

Catatan:

Sukoharjo, 22 Oktober 2012

Observer,

Penget Munawar. S.Pd

LEMBAR OBSERVASI SISWA

KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJARIAN TANGGANADA MENGUNAKAN MEDIA INTERAKTIF

Nama Sekolah : SMP N 1 Tawang Sari

Hari/tanggal : 29 Oktober 2013

Kelas : IX D

Siklus/pertemuan : Satu /Kedua

Pokok bahasan : Penjarian

Petunjuk:

3. Lembar observasi ini digunakan oleh observer, pada saat pembelajaran (kegiatan tatap muka) berlangsung.
4. Cara pengisian lembar observasi ini adalah dengan memberikan tanda check (√) di bawah kolom-kolom keterlaksanaan, untuk tiap-tiap langkah pembelajaran. Deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung pada kolom keterangan.

No.	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Siswa memulai pelajaran dengan tertib.			
2.	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tekun dan bersemangat			
3.	Siswa memperhatikan ketika guru memberi penjelasan.			
4.	Selama pembelajaran berlangsung siswa fokus pada pelajaran			
5.	Siswa bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan.			
6.	Siswa mengerjakan tugas yang diperintahkan guru			
7	Siswa berlatih memainkan instrumen musik dengan sungguh- sungguh.			
8.	Siswa aktif melakukan arahan guru			
9.	Siswa menunjukkan sikap antusias terhadap pembelajaran ansambel			
10	Siswa melakukan evaluasi hasil akhir pembelajaran bersama guru.			

Catatan:

Sukoharjo, 29 Oktober 2012

Observer,

Penget Munawar. S.Pd

LEMBAR OBSERVASI SISWA

KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJARIAN TANGGANADA MENGUNAKAN MEDIA INTERAKTIF

Nama Sekolah : SMP N 1 Tawang Sari

Hari/tanggal : 5 November 2013

Kelas : IX D

Siklus/pertemuan : Satu /Ketiga

Petunjuk:

5. Lembar observasi ini digunakan oleh observer, pada saat pembelajaran (kegiatan tatap muka) berlangsung.
6. Cara pengisian lembar observasi ini adalah dengan memberikan tanda check (√) di bawah kolom-kolom keterlaksanaan, untuk tiap-tiap langkah pembelajaran. Deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung pada kolom keterangan.

No.	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Siswa mempraktekan Tangganada C mayor 2 oktaf naik turun.			
2.	Siswa mempraktekan Tangganada A minor 2 oktaf naik turun.			
3.	Siswa mempraktekan penjarian tangganada C mayor 2 oktaf naik turun.			
4.	Siswa mempraktekan penjarian tangganada A minor 2 oktaf naik turun.			
5.	Siswa mempraktekan lagu dengan nada yang benar.			
6.	Siswa mempraktekan lagu dengan penjarian yang benar.			
7.	Siswa mempraktekan lagu dengan ritmis yang benar.			
8.	Siswa melakukan evaluasi hasil akhir pembelajaran bersama guru.			

Catatan:

Sukoharjo, 5 November 2012

Observer,

Penget Munawar. S.Pd

LEMBAR OBSERVASI SISWA

**KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJARIAN TANGGANADA
MENGUNAKAN MEDIA INTERAKTIF**

Nama Sekolah : SMP N 1 Tawang Sari

Hari/tanggal : 12 November 2013

Kelas : IX D

Siklus/pertemuan : Dua /Pertama

Pokok bahasan : Penjarian

Petunjuk:

7. Lembar observasi ini digunakan oleh observer, pada saat pembelajaran (kegiatan tatap muka) berlangsung.
8. Cara pengisian lembar observasi ini adalah dengan memberikan tanda check (√) di bawah kolom-kolom keterlaksanaan, untuk tiap-tiap langkah pembelajaran. Deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung pada kolom keterangan.

No.	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Siswa memulai pelajaran dengan tertib.			
2.	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tekun dan bersemangat			
3.	Siswa memperhatikan ketika guru memberi penjelasan.			
4.	Selama pembelajaran berlangsung siswa fokus pada pelajaran			
5.	Siswa bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan.			
6.	Siswa mengerjakan tugas yang diperintahkan guru			
7	Siswa berlatih memainkan instrumen musik dengan sungguh- sungguh.			
8.	Siswa aktif melakukan arahan guru			
9.	Siswa menunjukkan sikap antusias terhadap pembelajaran ansambel			
10	Siswa melakukan evaluasi hasil akhir pembelajaran bersama guru.			

Catatan:

Sukoharjo, 12 November 2012

Observer,

Penget Munawar. S.Pd

LEMBAR OBSERVASI SISWA

KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJARIAN TANGGANADA MENGUNAKAN MEDIA INTERAKTIF

Nama Sekolah : SMP N 1 Tawang Sari

Hari/tanggal : 19 November 2013

Kelas : IX D

Siklus/pertemuan : Dua/Kedua

Pokok bahasan : Penjaran

Petunjuk:

9. Lembar observasi ini digunakan oleh observer, pada saat pembelajaran (kegiatan tatap muka) berlangsung.
10. Cara pengisian lembar observasi ini adalah dengan memberikan tanda check (√) di bawah kolom-kolom keterlaksanaan, untuk tiap-tiap langkah pembelajaran. Deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung pada kolom keterangan.

No.	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Siswa memulai pelajaran dengan tertib.			
2.	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tekun dan bersemangat			
3.	Siswa memperhatikan ketika guru memberi penjelasan.			
4.	Selama pembelajaran berlangsung siswa fokus pada pelajaran			
5.	Siswa bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan.			
6.	Siswa mengerjakan tugas yang diperintahkan guru			
7.	Siswa berlatih memainkan instrumen musik dengan sungguh- sungguh.			
8.	Siswa aktif melakukan arahan guru			
9.	Siswa menunjukkan sikap antusias terhadap pembelajaran ansambel			
10.	Siswa melakukan evaluasi hasil akhir pembelajaran bersama guru.			

Catatan:

Sukoharjo, 19 November 2012

Observer,

Penget Munawar. S.Pd

LEMBAR OBSERVASI SISWA

KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJARIAN TANGGANADA MENGUNAKAN MEDIA INTERAKTIF

Nama Sekolah : SMP N 1 Tawang Sari

Hari/tanggal : 26 November 2013

Kelas : IX D

Siklus/pertemuan : Satu /Ketiga

Petunjuk:

11. Lembar observasi ini digunakan oleh observer, pada saat pembelajaran (kegiatan tatap muka) berlangsung.

12. Cara pengisian lembar observasi ini adalah dengan memberikan tanda check (✓) di bawah kolom-kolom keterlaksanaan, untuk tiap-tiap langkah pembelajaran. Deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung pada kolom keterangan.

No.	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Siswa mempraktekan Tangganada C mayor 2 oktaf naik turun.			
2.	Siswa mempraktekan Tangganada A minor 2 oktaf naik turun.			
3.	Siswa mempraktekan penjarian tangganada C mayor 2 oktaf naik turun.			
4.	Siswa mempraktekan penjarian tangganada A minor 2 oktaf naik turun.			
5.	Siswa mempraktekan lagu dengan nada yang benar.			
6.	Siswa mempraktekan lagu dengan penjarian yang benar.			
7	Siswa mempraktekan lagu dengan ritmis yang benar.			
8.	Siswa melakukan evaluasi hasil akhir pembelajaran bersama guru.			

Catatan:

Observer,

Penget Munawar. S.Pd

LEMBAR OBSERVASI GURU

KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJARIAN TANGGANADA PADA INSTRUMEN PIANIKA MENGGUNAKAN MEDIA INTERAKTIF

Nama Sekolah : SMP N 1 Tawangsari

Pokok Bahasan : Musik Ansambel

Kelas : IX D

Hari/tanggal : Senin 22 Oktober 2012

Nama Guru : Penget Munawar

Siklus/pertemuan : satu (1)/ pertama (1)

Petunjuk:

13. Lembar observasi ini digunakan oleh observer, pada saat pembelajaran (kegiatan tatap muka) berlangsung.
14. Cara pengisian lembar observasi ini adalah dengan memberikan tanda check (√) di bawah kolom-kolom keterlaksanaan, untuk tiap-tiap langkah pembelajaran. Deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung pada kolom keterangan.

No.	Tahap Pembelajaran	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Orientasi siswa pada masalah	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan memeriksa kesiapan siswa			
		Menyebutkan dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.			
		Guru Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran penjarian tangganada			
		Menyampaikan apersepsi berkaitan dengan materi pembelajaran			
		Memotivasi siswa dengan mengkaitkan materi yang akan dipelajari dengan			

		kehidupan sehari-hari			
No.	Tahap pembelajaran	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		Keterangan
			Ya	Tidak	
2.	Pengorganisasi an siswa untuk meneliti	Guru membagi tiap kelompok 2 orang,dan membagikan pianika			
		Memberikan satu bahan lagu untuk dilatih.			
		Memberitahu siswa alokasi waktu untuk berlatih			
3.	Pembimbingan penyelidikan siswa	Siswa berlatih dengan kelompoknya masing- masing			
		Guru membimbing kelompok siswa dalam berlatih.			
		Selama tahap pembimbingan guru mengecek siswa satu persatu.			
		Melakukan cek pada tiap kelompok untuk memantau latihan siswa			
		Siswa selesai berlatih tepat waktu.			

4.	Pengembangan dan penyajian hasil karya	Membimbing siswa untuk mempraktikkan hasil latihannya.			
		Mengingatkan siswa memperhatikan siswa lain			
		Guru bersama siswa memberikan aplause (tepuk tangan) kepada kelompok yang sudah mempraktikkan hasil latihannya.			
5.	Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah	Memberi evaluasi terhadap praktik yang telah dilaksanakan.			
		Guru mengontrol kelas dengan baik			
		Membimbing siswa untuk membuat simpulan dari materi yang sudah dipraktikkan.			
		Memberikan tugas kepada siswa			

Catatan:

Sukoharjo, 22 Oktober 2012

Observer,

Penget Munawar S.Pd

LEMBAR OBSERVASI GURU

KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJARIAN TANGGANADA PADA INSTRUMEN PIANIKA MENGGUNAKAN MEDIA INTERAKTIF

Nama Sekolah : SMP N 1 Tawangsari

Pokok Bahasan : Musik Ansambel

Kelas : IX D

Hari/tanggal : Senin 29 Oktober 2012

Nama Guru : Penget Munawar

Siklus/pertemuan : 1 / 2

Petunjuk:

15. Lembar observasi ini digunakan oleh observer, pada saat pembelajaran (kegiatan tatap muka) berlangsung.
16. Cara pengisian lembar observasi ini adalah dengan memberikan tanda check (√) di bawah kolom-kolom keterlaksanaan, untuk tiap-tiap langkah pembelajaran. Deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung pada kolom keterangan.

No.	Tahap Pembelajaran	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Orientasi siswa pada masalah	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan memeriksa kesiapan siswa			
		Menyebutkan dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.			
		Guru Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran penjarian tangganada			
		Menyampaikan apersepsi berkaitan dengan materi pembelajaran			
		Memotivasi siswa dengan mengkaitkan materi yang akan dipelajari dengan			

		kehidupan sehari-hari			
No.	Tahap pembelajaran	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		Keterangan
			Ya	Tidak	
2.	Pengorganisasi an siswa untuk meneliti	Guru membagi tiap kelompok 2 orang,dan membagikan pianika			
		Memberikan satu bahan lagu untuk dilatih.			
		Memberitahu siswa alokasi waktu untuk berlatih			
3.	Pembimbingan penyelidikan siswa	Siswa berlatih dengan kelompoknya masing- masing			
		Guru membimbing kelompok siswa dalam berlatih.			
		Selama tahap pembimbingan guru mengecek siswa satu persatu.			
		Melakukan cek pada tiap kelompok untuk memantau latihan siswa			
		Siswa selesai berlatih tepat waktu.			

4.	Pengembangan dan penyajian hasil karya	Membimbing siswa untuk mempraktikkan hasil latihannya.			
		Mengingatkan siswa memperhatikan siswa lain			
		Guru bersama siswa memberikan aplause (tepuk tangan) kepada kelompok yang sudah mempraktikkan hasil latihannya.			
5.	Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah	Memberi evaluasi terhadap praktik yang telah dilaksanakan.			
		Guru mengontrol kelas dengan baik			
		Membimbing siswa untuk membuat simpulan dari materi yang sudah dipraktikkan.			
		Memberikan tugas kepada siswa			

Catatan:

Sukoharjo, 29 Oktober 2012

Observer,

Penget Munawar S.Pd

LEMBAR OBSERVASI GURU

KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJARIAN TANGGANADA PADA INSTRUMEN PIANIKA MENGGUNAKAN MEDIA INTERAKTIF

Nama Sekolah : SMP N 1 Tawangsari

Pokok Bahasan : Musik Ansambel

Kelas : IX D

Hari/tanggal : Senin 05 November 2012

Nama Guru : Penget Munawar

Siklus/pertemuan : 1 / 3

Petunjuk:

17. Lembar observasi ini digunakan oleh observer, pada saat pembelajaran (kegiatan tatap muka) berlangsung.
18. Cara pengisian lembar observasi ini adalah dengan memberikan tanda check (√) di bawah kolom-kolom keterlaksanaan, untuk tiap-tiap langkah pembelajaran. Deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung pada kolom keterangan.

No.	Tahap Pembelajaran	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Orientasi siswa pada masalah	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan memeriksa kesiapan siswa			
		Menyebutkan dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.			
		Guru Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran penjarian tangganada			
		Menyampaikan apersepsi berkaitan dengan materi pembelajaran			
		Memotivasi siswa dengan mengkaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari			

No.	Tahap Evaluasi	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		Keterangan
			Ya	Tidak	
2.	Evaluasi Penjarian Tangganada 2 oktaf	Guru Melaksanakan evaluasi Penjarian Tangganada C mayor 2 oktaf naik turun			
		Guru Melaksanakan evaluasi penjarian tangganada A minor 2 oktaf naik turun			
3.	Evaluasi Lagu	Guru melaksanakan evaluasi Nada lagu			
		Guru Melaksanakan Evaluasi Penjarian Lagu			
		Guru Melaksanakan Evaluasi Ritmis Lagu			
4.	Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah	Memberi evaluasi terhadap praktik yang telah dilaksanakan.			
		Guru memberi refleksi terhadap siswa pada evaluasi yang telah dilaksanakan			
		Guru membantu siswa untuk memecahkan masalah			

Catatan:

Sukoharjo, 05 November 2012

Observer,

Penget Munawar S.Pd

LEMBAR OBSERVASI GURU

KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJARIAN TANGGANADA PADA INSTRUMEN PIANIKA MENGGUNAKAN MEDIA INTERAKTIF

Nama Sekolah : SMP N 1 Tawang Sari

Pokok Bahasan : Musik Ansambel

Kelas : IX D

Hari/tanggal : Senin 12 November 2012

Nama Guru : Penget Munawar

Siklus/pertemuan : Dua (2)/ pertama (1)

Petunjuk:

19. Lembar observasi ini digunakan oleh observer, pada saat pembelajaran (kegiatan tatap muka) berlangsung.
20. Cara pengisian lembar observasi ini adalah dengan memberikan tanda check (√) di bawah kolom-kolom keterlaksanaan, untuk tiap-tiap langkah pembelajaran. Deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung pada kolom keterangan.

No.	Tahap Pembelajaran	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Orientasi siswa pada masalah	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan memeriksa kesiapan siswa			
		Menyebutkan dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.			
		Guru Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran penjarian tangganada			
		Menyampaikan apersepsi berkaitan dengan materi pembelajaran			
		Memotivasi siswa dengan mengkaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari			

No.	Tahap pembelajaran	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		Keterangan
			Ya	Tidak	
2.	Pengorganisasian siswa untuk meneliti	Guru membagi tiap kelompok 2 orang, dan membagikan pianika			
		Memberikan satu bahan lagu untuk dilatih.			
		Memberitahu siswa alokasi waktu untuk berlatih			
3.	Pembimbingan penyelidikan siswa	Siswa berlatih dengan kelompoknya masing-masing			
		Guru membimbing kelompok siswa dalam berlatih.			
		Selama tahap pembimbingan guru mengecek siswa satu persatu.			
		Melakukan cek pada tiap kelompok untuk memantau latihan siswa			
		Siswa selesai berlatih tepat waktu.			
4.	Pengembangan dan penyajian hasil karya	Membimbing siswa untuk mempraktikkan hasil latihannya.			

		Mengingatkan siswa memperhatikan siswa lain			
		Guru bersama siswa memberikan aplause (tepuk tangan) kepada kelompok yang sudah mempraktikkan hasil latihannya.			
5.	Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah	Memberi evaluasi terhadap praktik yang telah dilaksanakan.			
		Guru mengontrol kelas dengan baik			
		Membimbing siswa untuk membuat simpulan dari materi yang sudah dipraktikkan.			
		Memberikan tugas kepada siswa			

Catatan:

Sukoharjo, 12 November 2012

Observer,

Penget Munawar S.Pd

LEMBAR OBSERVASI GURU

KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJARIAN TANGGANADA PADA INSTRUMEN PIANIKA MENGGUNAKAN MEDIA INTERAKTIF

Nama Sekolah : SMP N 1 Tawang Sari

Pokok Bahasan : Musik Ansambel

Kelas : IX D

Hari/tanggal : Senin 19 November 2012

Nama Guru : Penget Munawir

Siklus/pertemuan : 2 / 2

Petunjuk:

21. Lembar observasi ini digunakan oleh observer, pada saat pembelajaran (kegiatan tatap muka) berlangsung.
22. Cara pengisian lembar observasi ini adalah dengan memberikan tanda check (√) di bawah kolom-kolom keterlaksanaan, untuk tiap-tiap langkah pembelajaran. Deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung pada kolom keterangan.

No.	Tahap Pembelajaran	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Orientasi siswa pada masalah	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan memeriksa kesiapan siswa			
		Menyebutkan dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.			
		Guru Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran penjarian tangganada			
		Menyampaikan apersepsi berkaitan dengan materi pembelajaran			
		Memotivasi siswa dengan mengkaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari			

No.	Tahap pembelajaran	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		Keterangan
			Ya	Tidak	
2.	Pengorganisasi an siswa untuk meneliti	Guru membagi tiap kelompok 2 orang,dan membagikan pianika			
		Memberikan satu bahan lagu untuk dilatih.			
		Memberitahu siswa alokasi waktu untuk berlatih			
3.	Pembimbingan penyelidikan siswa	Siswa berlatih dengan kelompoknya masing-masing			
		Guru membimbing kelompok siswa dalam berlatih.			
		Selama tahap pembimbingan guru mengecek siswa satu persatu.			
		Melakukan cek pada tiap kelompok untuk memantau latihan siswa			
		Siswa selesai berlatih tepat waktu.			
4.	Pengembangan dan penyajian hasil karya	Membimbing siswa untuk mempraktikkan hasil latihannya.			

		Mengingatkan siswa memperhatikan siswa lain			
		Guru bersama siswa memberikan aplause (tepuk tangan) kepada kelompok yang sudah mempraktikkan hasil latihannya.			
5.	Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah	Memberi evaluasi terhadap praktik yang telah dilaksanakan.			
		Guru mengontrol kelas dengan baik			
		Membimbing siswa untuk membuat simpulan dari materi yang sudah dipraktikkan.			
		Memberikan tugas kepada siswa			

Catatan:

Sukoharjo, 19 November 2012

Observer,

Penget Munawar S.Pd

LEMBAR OBSERVASI GURU

KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJARIAN TANGGANADA PADA INSTRUMEN PIANIKA MENGGUNAKAN MEDIA INTERAKTIF

Nama Sekolah : SMP N 1 Tawangsari

Pokok Bahasan : Musik Ansambel

Kelas : IX D

Hari/tanggal : Senin 26 November 2012

Nama Guru : Penget Munawar

Siklus/pertemuan : 2 / 3

Petunjuk:

23. Lembar observasi ini digunakan oleh observer, pada saat pembelajaran (kegiatan tatap muka) berlangsung.
24. Cara pengisian lembar observasi ini adalah dengan memberikan tanda check (√) di bawah kolom-kolom keterlaksanaan, untuk tiap-tiap langkah pembelajaran. Deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung pada kolom keterangan.

No.	Tahap Pembelajaran	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Orientasi siswa pada masalah	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan memeriksa kesiapan siswa			
		Menyebutkan dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.			
		Guru Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran penjarian tangganada			
		Menyampaikan apersepsi berkaitan dengan materi pembelajaran			
		Memotivasi siswa dengan mengkaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari			
No.	Tahap Evaluasi	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		Keterangan
			Ya	Tidak	
2.	Evaluasi Penjarian Tangganada 2	Guru Melaksanakan evaluasi Penjarian Tangganada C			

	oktaf	mayor 2 oktaf naik turun			
		Guru Melaksanakan evaluasi penjarian tangganada A minor 2 oktaf naik turun			
3.	Evaluasi Lagu	Guru melaksanakan evaluasi Nada lagu			
		Guru Melaksanakan Evaluasi Penjarian Lagu			
		Guru Melaksanakan Evaluasi Ritmis Lagu			
4.	Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah	Memberi evaluasi terhadap praktik yang telah dilaksanakan.			
		Guru memberi refleksi terhadap siswa pada evaluasi yang telah dilaksanakan			
		Guru membantu siswa untuk memecahkan masalah			

Catatan:

Sukoharjo, 05 November 2012

Observer,

Penget Munawar S.Pd

LAMPIRAN 3

Permohonan Ahli Materi dan Instrumen Penelitian

LAMPIRAN 4

Hasil Evaluasi

LAMPIRAN 5

Surat Ijin Penelitian

LAMPIRAN 6

Jadwal Penelitian

LAMPIRAN 7

Dokumentasi

Dokumentasi







